

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**  
**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DESEMBER/DECEMBER 2020**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2020  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020**

**PT Mandiri Utama Finance**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Stanley Setia Atmadja  
Alamat kantor : Menara Mandiri I Lt. 26-27  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta, 12190  
Alamat rumah : Jl. Dharmawangsa VIII No. 5  
Jakarta, 12160  
Nomor telepon : (021) 527 8038  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Yusuf Budi Baik  
Alamat kantor : Menara Mandiri I Lt. 26-27  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta, 12190  
Alamat rumah : Jl. Golden Leaf Residence Kav. 36  
Bintaro, Jakarta Selatan, 12330  
Nomor telepon : (021) 527 8038  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance;
2. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mandiri Utama Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT 31 DECEMBER 2020  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020**

**PT Mandiri Utama Finance**

We, the undersigned:

1. Name : Stanley Setia Atmadja  
Office address : Menara Mandiri I Lt. 26-27  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta, 12190  
Domicile address : Jl. Dharmawangsa VIII No. 5  
Jakarta, 12160  
Phone number : (021) 527 8038  
Title : President Director
2. Name : Yusuf Budi Baik  
Office address : Menara Mandiri I Lt. 26-27  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta, 12190  
Domicile address : Jl. Golden Leaf Residence Kav. 36  
Bintaro, Jakarta Selatan, 12330  
Phone number : (021) 527 8038  
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Utama Finance;
2. The financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements of PT Mandiri Utama Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Mandiri Utama Finance's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 15 Februari/February 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

  
**Stanley Setia Atmadja**  
Presiden Direktur /  
President Director



  
**Yusuf Budi Baik**  
Direktur/  
Director



## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

### PT MANDIRI UTAMA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Mandiri Utama Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**  
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia  
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mandiri Utama Finance tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mandiri Utama Finance as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA,  
15 Februari/February 2021

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA  
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0222

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**

**Daftar Isi**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**

**Table of Contents**

**Halaman/  
Page**

<b>Surat Pernyataan Direksi</b>		<b>Board of Directors' Statement</b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b>Independent Auditors' Report</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>1-2</b>	<b>Statement of Financial Position</b>
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>3</b>	<b>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>
<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b>	<b>4</b>	<b>Statement of Changes in Equity</b>
<b>Laporan Arus Kas</b>	<b>5</b>	<b>Statement of Cash Flows</b>
<b>Catatan atas Laporan Keuangan</b>	<b>6/1-6/82</b>	<b>Notes to the Financial Statements</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 2020	31 Desember / December 2019	<b>ASSETS</b>
<b>ASET</b>				
Kas dan selara kas	4,25	129,820,912,413	318,421,705,133	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	5,25	4,537,105,333,943	4,465,818,806,091	Consumer financing receivables Third parties (net of allowance for impairment losses)
Pihak berelasi		36,364,362	94,896,312	Related party
Piutang pembiayaan murebahah (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	6	182,079,617,385	78,647,517,027	Murabahah financing receivables (net of allowance for impairment losses)
Piutang lain-lain	7,25			Other receivables
Pihak ketiga		69,193,230,348	67,405,357,538	Third parties
Pihak berelasi		2,100,000,000	16,129,164	Related party
Beban dibayar dimuka	8,25			Prepaid expenses
Pihak ketiga		29,178,498,099	85,835,890,755	Third parties
Pihak berelasi		12,986,786,082	16,084,103,778	Related party
Aset pajak tangguhan	9c	29,220,763,810	24,652,292,443	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 84,414,789,644 (2019: Rp 59,273,613,833))	10	42,838,337,220	47,034,349,252	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 84,414,789,644 (2019: Rp 59,273,613,833))
Aset hak-guna	11,25			Right-of-use assets
Pihak ketiga		53,840,822,342	-	Third parties
Pihak berelasi		11,407,525,146	-	Related party
Aset lain-lain	12	14,048,828,514	26,177,105,220	Other assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>5,113,837,019,644</b>	<b>5,130,188,252,713</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an  
integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha	13.25		
Pihak ketiga		169,685,616,181	103,743,621,434
Pihak berelasi		7,490,168,118	2,039,712,747
Utang lain-lain	14.25		
Pihak ketiga		12,522,439,023	24,013,913,098
Pihak berelasi		-	98,326,988
Utang pajak	9a	12,136,024,425	33,785,124,403
Beban yang masih harus dibayar	15.25		
Pihak ketiga		81,513,288,766	80,582,044,591
Pihak berelasi		5,714,247,810	5,520,831,898
Pinjaman bank	16.25		
Pihak ketiga		2,741,600,505,523	2,574,113,776,140
Pihak berelasi		1,457,729,022,752	1,896,759,605,825
Liabilitas sewa pembiayaan	17.25		
Pihak ketiga		14,875,804,585	-
Pihak berelasi		11,488,557,836	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	18	83,478,870,763	51,807,324,588
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>4,598,234,642,782</b>	<b>4,572,474,281,708</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000			
lembar saham (2019: 5.000.000.000 lembar saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.000.000.000 lembar saham (2019: 5.000.000.000 lembar saham)	19	500,000,000,000	500,000,000,000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	21	(3,808,566,485)	1,938,523,764
Laba ditahan	19		
Telah ditentukan penggunaannya		5,616,416,512	437,985,511
Belum ditentukan penggunaannya		13,794,526,835	55,337,461,730
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>515,602,376,862</b>	<b>557,713,971,005</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5,113,837,019,644</b>	<b>5,130,188,252,713</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an  
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pembayaran konsumen	20a,25	968,272,977,386	1,028,660,050,430	Consumer financing income
Pihak ketiga		4,942,112	168,092,058	Third parties
Pihak berelasi				Related parties
Marjin murabahah	20b	19,029,785,673	3,995,165,909	Murabahah margin
Bunga dan bagi hasil	20c,25	256,418,687	316,492,247	Interest and profit sharing
Pihak ketiga		4,399,730,952	2,445,191,626	Third parties
Pihak berelasi				Related parties
Lain-lain	20d	158,602,905,287	151,939,800,807	Others
Total pendapatan		1,150,566,760,077	1,187,524,793,077	Total revenue
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	22,25	(274,542,665,358)	(288,473,401,601)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	23,25	(191,004,901,220)	(187,521,390,608)	General and administrative
Pihak ketiga		(11,407,525,146)	(8,708,512,668)	Third parties
Pihak berelasi				Related parties
Beban keuangan	21,25	(218,680,667,909)	(247,747,152,852)	Interest expenses
Pihak ketiga		(156,732,673,196)	(138,771,309,434)	Third parties
Pihak berelasi				Related parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Pembayaran konsumen	5	(178,155,799,050)	(143,732,018,892)	Consumer financing
Pembayaran murabahah		(3,914,696,981)	(229,953,113)	Murabahah financing
Pemasaran		(35,271,868,232)	(54,846,722,019)	Marketing
Lain-lain	24	(93,725,310,384)	(46,994,080,697)	Others
Total beban		(1,162,436,097,478)	(1,117,022,541,684)	Total expenses
<b>(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK</b>		(11,869,337,401)	70,502,251,393	<b>(LOSS)/PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	9b	(746,812,513)	(18,717,941,381)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN</b>		(12,616,149,914)	51,784,310,012	<b>(LOSS)/PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items will not be reclassified to profit or loss:
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja	18	(7,368,064,422)	1,647,485,139	Remeasurement of employee benefit
Pajak penghasilan terkait	9c	1,620,974,173	(411,871,284)	Related income tax
<b>TOTAL (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		(18,363,240,163)	53,019,923,867	<b>TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Laba ditahan/Retained earnings				
Modal ditempatkan dan disertai penuh <i>Issued and fully paid capital</i>	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pensiun - bersih/ <i>Remeasurement of defined benefit obligation - net</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>		
<b>Saldo 1 Januari 2019</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>702.909.909</b>	<b>-</b>	<b>3.891.137.228</b>	<b>504.694.047.138</b>	<b>Balance as at 1 January 2019</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	61.784.310.012	61.784.310.012	Profit for the year
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja - neto	1.235.613.865	-	-	1.235.613.865		Remeasurement of employee benefit - net
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	437.985.511	(437.985.511)	-	-	Appropriated retained earnings
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>1.838.523.764</b>	<b>437.985.511</b>	<b>65.337.481.730</b>	<b>557.713.971.005</b>	<b>Balance as at 31 December 2019</b>
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	(23.746.353.960)	(23.746.353.960)	Impact on implementation SFAS 71
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>1.838.523.764</b>	<b>437.985.511</b>	<b>31.589.167.769</b>	<b>533.865.617.025</b>	<b>Balance as of 1 January 2020 after impact on SFAS 71</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	(12.616.149.914)	(12.616.149.914)	Profit for the year
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja - neto	(5.747.000.240)	-	-	(5.747.000.240)		Remeasurement of employee benefit - net
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	5.170.431.001	(5.170.431.001)	-	-	Appropriated retained earnings
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>(3.868.566.485)</b>	<b>5.616.416.512</b>	<b>13.794.526.835</b>	<b>515.602.376.862</b>	<b>Balance as at 31 December 2020</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an  
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari konsumen:			
Pembayaran konsumen	7,436,106,012,115	7,778,283,806,088	<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Premi asuransi	278,533,629,579	349,019,765,509	Cash received from customers:
Penalti	48,351,096,354	23,454,042,131	Consumer financing
Bunga dan bagi hasil	4,656,149,639	2,761,683,873	Insurance premiums
Penerimaan terkait pembiayaan bersama without recourse	6,327,306,472,513	5,894,277,420,083	Penalty
Pengeluaran kas untuk:			Interest and profit sharing
Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(6,455,268,613,273)	(8,627,622,300,217)	Cash received from joint financing without recourse
Pembayaran gaji dan turjangan	(518,274,560,186)	(545,593,185,322)	
Pembayaran bersama without recourse	(6,208,184,563,566)	(4,001,555,578,095)	Cash disbursements for:
Pembayaran kepada perusahaan asuransi	(247,558,488,386)	(338,719,921,017)	Payments to car dealers
Pembayaran beban keuangan	(365,349,010,770)	(371,540,411,464)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran beban umum dan administrasi	(139,062,430,531)	(157,692,232,902)	Joint financing
Pembayaran pajak	(78,775,260,796)	(62,338,871,732)	without recourse
Pembayaran terkait fidusia	(33,908,616,858)	(25,923,675,000)	Payments to insurance companies
Pembayaran beban marketing	(38,190,179,605)	(49,241,774,019)	Payments for financial charges
Pengeluaran untuk lain-lain	(88,030,931,510)	(84,714,312,762)	Payments for general and administrative expenses
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(67,650,295,281)	(217,145,544,846)	Payments for tax
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			Payments for fiduciary
Pembelian aset tetap	(16,368,177,678)	(12,579,491,750)	Payments for marketing expenses
Penjualan aset tetap	2,800,000	4,600,000	Others
Pembayaran atas aset hak-guna	(31,978,270,942)	-	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(48,343,548,620)	(12,574,891,750)	<b>Net cash used in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman bank	2,805,286,245,135	4,219,267,051,322	Purchases of fixed assets
Pembayaran pinjaman bank	(2,877,893,193,954)	(3,814,893,773,247)	Sales of fixed assets
Kas neto yang (d)iperoleh dari aktivitas pendanaan	(72,606,948,819)	404,573,278,075	Payment to right-of-use-assets
<b>(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>			
	(188,600,792,720)	174,852,841,479	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>			
	318,421,705,133	143,568,863,654	<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>			Proceeds from bank loan
4	129,820,912,413	318,421,705,133	Payments of bank loan
Kas	18,226,238,944	11,178,182,453	<b>Net cash (used in)/provided by financing activities</b>
Kas pada bank	111,594,673,469	307,243,522,680	
<b>JUMLAH KAS DAN SETARA KAS</b>			<b>NET (DECREASE)/INCREASE CASH IN AND CASH EQUIVALENTS</b>
4	129,820,912,413	318,421,705,133	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
			<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
Kas			<b>TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Kas pada bank			Cash on hand
			Cash in banks
<b>JUMLAH KAS DAN SETARA KAS</b>			
4	129,820,912,413	318,421,705,133	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta, No. 10 pada tanggal 7 Oktober 2020, tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0397925 Tahun 2020 tanggal 14 Oktober 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan untuk pengadaan barang dan/jasa, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multi guna
- d. Pembiayaan lain diluar kegiatan dalam bulir a, b, and c setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tahun 2015. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/D.05/2015 tanggal 25 Juni 2015. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjuk piutang dan sewa guna usaha. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen.

Perusahaan memperoleh izin pembukaan unit usaha syariah dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-36/NB.223/2018 tanggal 27 April 2018. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan pembiayaan syariah.

Perusahaan berdomisili di Menara Mandiri I, lantai 26-27, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta dan memiliki 64 kantor cabang pada tahun 2020 (2019: 64 kantor cabang) (tidak diaudit) yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia.

### 1. GENERAL INFORMATION

PT Mandiri Utama Finance (the "Company") was established on 21 January 2015 based on Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0003452.AH.01.01 Year 2015 dated 26 January 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 10 dated 7 October 2020, regarding changes on Board of Commissioners and Directors composition. The notification receipt of the change in article association was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0397925 Year 2020 dated 14 October 2020.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are providing financing for purchases goods and/or services which covers:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multi purpose financing
- d. Other financing activities other than those stated in point a, b, and c, after receiving approval from Financial Services Authority.

The Company commenced its commercial operations in 2015. The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-81/D.05/2015 dated 25 June 2015. With this license, the Company is allowed to engage in consumer financing, factoring and leasing activities. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities.

The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-36/NB.223/2018 dated 27 April 2018. With this license, the Company is allowed to engage in sharia consumer financing.

The Company's registered office is located in Menara Mandiri I, 26-27th floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta and has 64 branch offices in 2020 (2019: 64 branch offices) (unaudited) located in number of cities throughout Indonesia.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama	Ignatius Susatyo Wijoyo	Ignatius Susatyo Wijoyo	President Commissioner
Komisaris	Erida	Erida	Commissioner
Komisaris Independen	Mansyur Syamsuri Nasution	Mansyur Syamsuri Nasution	Independent Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	Stanley Setia Atmadja	President Director
Direktur	Yusuf Budi Baik ("")	Wiweko Probojakti ("")	Director
Direktur	Rita Mustika Ruchtje	Rita Mustika Ruchtje	Director
"*) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 8 Juni 2020			Effective resigned on 8 June 2020 *)
**) Efektif sejak 7 Oktober 2020			Effective since 7 October 2020 **)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan masing-masing memiliki 5.012 karyawan dan 5.368 karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2021.

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

##### a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

#### 1. GENERAL INFORMATION (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama	Ignatius Susatyo Wijoyo	Ignatius Susatyo Wijoyo	President Commissioner
Komisaris	Erida	Erida	Commissioner
Komisaris Independen	Mansyur Syamsuri Nasution	Mansyur Syamsuri Nasution	Independent Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	Stanley Setia Atmadja	President Director
Direktur	Yusuf Budi Baik ("")	Wiweko Probojakti ("")	Director
Direktur	Rita Mustika Ruchtje	Rita Mustika Ruchtje	Director
"*) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 8 Juni 2020			Effective resigned on 8 June 2020 *)
**) Efektif sejak 7 Oktober 2020			Effective since 7 October 2020 **)

As at 31 December 2020 and 2019, the Company had 5.012 and 5.368 employees (unaudited), respectively.

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, State-Owned Company majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were completed and authorised for issue by the Directors on 15 February 2021.

The significant accounting policies applied by the Company in the preparation of its financial statements as follows:

##### a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statements of cash flows, and using the historical cost convention of accounting except as disclosed in the relevant notes herein.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

#### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

#### **b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Syariah telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK 73 "Sewa".
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

#### **a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2020, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise specified.

#### **b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards**

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Sharia Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2020 as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments".
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- SFAS 73 "Leases".
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

#### PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perusahaan telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 23.748.353.980 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (lihat Catatan 28).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah".
- Annual Improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".
- IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".
- IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks".
- IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables".
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial year.

#### SFAS 71 "Financial Instrument"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Company has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 23,748,353,980 which from increase in allowance for losses for financial instruments (refer to Note 28).

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Perusahaan dimana saat ini, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 28. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal awal sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif modifikasi dimana aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa dan disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka, sehingga tidak terdampak dampak kumulatif terhadap saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020 dan Perusahaan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa (lihat Catatan 28).

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis yang dilizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset pendatasnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

SFAS 71 "Financial Instrument" (continued)

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 28. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as at start date of leasing period. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 "Leases", the Company elected to apply modified retrospectively of which the right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid, so that it would not impact the cumulative effect of the beginning retained earnings at 1 January 2020 and the Company will not restate the comparative information. In the statements of financial position as of 1 January 2020, the Company also record right-of-use assets and leases liabilities (refer to Note 28).

In applying SFAS 73 for the first time, the Company used these practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, pinjaman bank, beban yang masih harus dibayar, dan utang lain-lain.

##### c.1. Klasifikasi

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal terlentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### c. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash cash equivalent, consumer financing receivables, consumer financing receivables sharia, other receivables and other assets.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, bank loan, accrued expenses, other payables.

##### c.1. Classification

Policy applicable after 1 January 2020

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortized cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Satu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi accounting mismatch.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### c. Financial assets and liabilities (continued)

##### c.1. Classification of financial instruments (continued)

*A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.*

*Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.*

*Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.*

*Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.*

*Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")*

*For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.*

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenси yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

#### Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### c. Financial assets and liabilities (continued)

##### c.1. Classification of financial instruments (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

#### Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification of financial instruments (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kategori liabilitas keuangan menurut PSAK 71 dan PSAK 55. Untuk itu, pengungkapan mengenai kategori liabilitas keuangan menurut PSAK 71 tidak diungkapkan.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat diperlimbahkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification of financial instruments (continued)

Business model assessment (continued)

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Starting 1 January 2020, the Company classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

There is no significant difference between financial liabilities category according to SFAS 71 and SFAS 55. Thus, the disclosures regarding financial liabilities category according to SFAS 71 is not presented.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as measured at amortised cost and financial liabilities measured at amortised cost.

Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

###### Pengukuran (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Selepas pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

##### (a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### c. Financial assets and liabilities (continued)

##### c.1. Classification of financial instruments (continued)

###### Measurement (continued)

*At initial recognition, financial liability at amortised cost measured at fair value plus transaction costs (if any). Those transaction costs are amortised over the lifetime of the instrument based on effective interest rate method and recognised as part of interest expense.*

*After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.*

*Policy applicable before 1 January 2020*

*In accordance with SFAS 55, the Company classifies the financial assets and liabilities into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial assets and liabilities.*

*The Company classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.*

##### (a) Financial assets at fair value through profit or loss

*Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari "piutang pembiayaan konsumen", "piutang pembiayaan murabahah", "piutang lain-lain dan aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

(d) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification of financial instruments (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Company's loans and receivables comprise "consumer financing receivables", "murabahah financing receivables", "other receivables and other assets" in the statement of financial position.

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

(d) Held to maturity

Held-to-maturity financial assets are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the group has the positive intent and ability to hold maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-forsale.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

##### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

###### c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

###### (a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit-taking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### c. Financial assets and liabilities (continued)

###### c.1. Classification of financial instruments (continued)

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

###### (a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Company as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification of financial instruments (continued)

(b) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

Measurement

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

Financial assets are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available for sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selama tahun lalu dan pada tanggal laporan posisi keuangan tahun lalu, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

c.2. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditegakkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification of financial instruments (continued)

Measurement (continued)

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest method.

During the prior year and at the date of prior year statement of financial position, the Company only has financial assets classified as loans and receivables and financial liabilities measured at amortised cost.

c.2. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.2. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perusahaan menghapusbukukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

c.3. Modifikasi aset keuangan

Perusahaan terkadang melakukan renegosiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perusahaan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perusahaan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan
- Perubahan signifikan dari suku bunga
- Perubahan mata uang pinjaman

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.2. Derecognition (continued)

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

c.3. Modification of financial assets

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty
- Significant change in the interest rate
- Change in the currency the loan is denominated in

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

- c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
- c.3. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perusahaan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasi di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

#### **c.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan bermiat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan pihak lawan.

### **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

- c. Financial assets and liabilities (continued)
- c.3. Modification of financial assets (continued)

The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

#### **c.4. Offsetting**

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the counterparty.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5 Penurunan nilai dari aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL* 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses ("ECL")* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perusahaan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default ("PD")*, *loss given default ("LGD")* dan *exposure at default ("EAD")*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a) *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

c.5. *Impairment of financial assets*

*Policies applied from 1 January 2020*

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated as FVOCI.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a) *Probability of Default ("PD")*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

b) *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan periode observasi 48 bulan.

c) *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan memperimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

c.5. *Impairment of financial assets (continued)*

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

b) *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with observation period 48 months.

c) *Exposure at Default ("EAD")*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasi. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari ("DPD") atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang sejatinya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok, aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses aset tarikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due, are written off and has been proceed as reposessed assets.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami forbearance atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas terlimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata terlimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasi adalah umur kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasi. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasi dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasi komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Anus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perusahaan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the contractual term of the financial asset.

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Policies applied before 1 January 2020

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed financial assets, it includes the financial assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

##### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

###### c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapus bukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapus bukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

###### c.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### c. Financial assets and liabilities (continued)

###### c.5. Impairment of financial assets (continued)

Policies applied before 1 January 2020 (continued)

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "allowance for impairment losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited to the allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited to the allowance for impairment losses.

###### c.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

##### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

###### c.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dan suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

##### d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

##### e. Plutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi dan ditambah *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### c. Financial assets and liabilities (continued)

###### c.6. Fair value measurement (continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

##### d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

##### e. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value deducted by directly attributable transaction costs and added with yield enhancing income, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### e. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pelunasan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

#### f. Piutang pembiayaan murabahah

Kontrak Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan murabahah diakui sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Piutang pembiayaan murabahah akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

#### g. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang diletakkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### e. Consumer financing receivables (continued)

*Early termination is treated as a full repayment of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.*

*Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.*

*Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 (one hundred eighty) days. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.*

#### f. Murabahah financing receivables

*Murabahah contract is self-buy goods contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin, and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognised at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognised as financial assets measured at amortized cost.*

*Murabahah financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.*

#### g. Joint financing

*For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Pembiayaan Bersama (lanjutan)**

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (without recourse) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

**h. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode expected credit losses (Catatan 2c).

**i. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aset tetap dan penyusutan**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun) Useful life (years)	Classification
Perabotan dan peralatan kantor Kendaraan	4 tahun/years 4 tahun/years	Furniture and office equipments Vehicles
Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.	Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.	

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Joint financing (continued)**

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

**h. Allowance for impairment losses**

The Company calculates the allowance for impairment losses using the expected credit losses methodology (Note 2c).

**i. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

**j. Fixed assets and depreciation**

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal pelaporan jika diperlukan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

#### k. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### j. Fixed assets and depreciation (continued)

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the profit or loss.

When the carrying amount of a fixed asset is greater than its estimated recoverable amount, the amount will be written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment losses is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognised in the statements of profit or loss as incurred. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

#### k. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income.

Management periodically evaluates positions taken in Corporate Income Tax Returns (CITR) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

l. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode aktual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

*Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.*

*Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

l. Employee benefits

Short-term employee benefits

*Short-term employee benefits are recognised on accrual basis when the benefits liable to the employees.*

Post-employment benefits

*Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ('Law 13/2003').*

*Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans.*

*A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Pesongan pemutusan hubungan kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Pesongan pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesongan.

Perusahaan mengakui pesongan pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasa dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesongan.

Dalam hal menyediakan pesongan sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesongan pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Termination benefits

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

#### **m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

### **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

#### **m. Transactions with related parties**

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Party Disclosures".

The Company considers the following as its related parties:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - (i) has control or joint control of the reporting entity;
  - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity,
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
  - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
  - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
  - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

#### n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing, masing-masing dicatat dalam "pendapatan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga" serta "beban keuangan" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Tersusun dalam pendapatan pembiayaan konsumen adalah komisi asuransi, pendapatan provisi dan biaya jasa dealer yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan denda keterlambatan pembayaran dan pinjaman diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### m. Transactions with related parties (continued)

*In its normal course of business, the Company enter into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures", include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.*

*Transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.*

#### n. Income and expense recognition

*Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised within "consumer financing income and interest income" and "financial charges" respectively in the profit or loss using the effective interest rate method.*

*Included in the consumer financing income are insurance commission, provision fee and dealers incentive fee which are amortised using effective interest rate method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.*

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.*

*Late charges and penalty income are recognised when the realisation in certain. Interest income is presented on a gross basis in the profit or loss.*

*Income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Transaksi Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan kepulusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases transaction

Policy applicable from 1 January 2020

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:*

- Short term lease; and
- Low value asset

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:*

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Company has the right to operate the asset;*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

*The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.*

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

#### a. Transaksi Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa pembiayaan sebagai akun tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

#### Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perusahaan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### a. Leases transaction (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and financial leases liabilities as separate accounts in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

#### Policy applicable before 1 January 2020

The Company determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Company was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Company recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

#### Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan dibawah ini.

##### a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

##### b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 2).

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

#### Critical accounting estimates and assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

##### a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

##### b. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (Note 2).

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

#### c. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Seluruh opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perusahaan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

*Critical accounting estimates and assumptions (continued)*

#### c. Determining lease term

*In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).*

*For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:*

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

*All extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.*

*The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	2020	2019	
Kas	18,226,238,944	11,178,182,452	<i>Cash on hand</i>
Kas pada bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3,987,847,229	2,139,583,297	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	3,141,288,011	14,636,469,945	PT Bank Permata Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	2,665,379,241	2,938,297,594	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,785,785,430	254,965,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")	262,077,999	245,918,361	PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")
PT Bank Central Asia Syariah Tbk	89,305,718	2,321,980,395	PT Bank Central Asia Syariah Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	65,178,457	451,982,193	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	62,640,970	60,362,541	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	61,948,777	194,308,264	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank DKI	50,979,852	37,305,278	PT Bank DKI
PT Bank MNC Internasional Tbk	32,599,000	32,554,731	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Resona Perdana	30,861,104	16,677,637	PT Bank Resona Perdana
PT Bank Mega Tbk	7,890,393	8,459,542	PT Bank Mega Tbk
	<hr/> 12,243,582,181	<hr/> 23,538,864,778	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	98,724,888,978	281,085,004,827	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	568,090,674	973,927,160	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50,567,535	39,918,004	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	7,544,101	1,605,807,912	PT Bank Syariah Mandiri
	<hr/> 99,351,091,288	<hr/> 283,704,657,903	
Total	129,820,912,413	318,421,705,133	<i>Total</i>

Tingkat suku bunga giro untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

*The interest rates for current accounts for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:*

	2020	2019	
Giro	0.25% - 2.50%	1.00% - 1.90%	<i>Current accounts</i>
Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 25 for details of balances and transaction with related parties.</i>

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

	2020	2019	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			<i>Consumer financing receivables - gross:</i>
Pihak ketiga	15,945,674,717,559	15,874,722,571,227	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	37,307,161	100,561,080	<i>Related parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3,488,549,625,734)	(3,425,119,320,048)	<i>Unearned income on consumer financing</i>
	<hr/> 12,457,162,398,986	<hr/> 12,449,703,812,259	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibayai - neto	(7,826,743,022,382)	(7,936,000,484,035)	<i>Joint financing - net</i>
	<hr/> 4,630,419,376,624	<hr/> 4,513,703,328,224	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(93,277,678,319)	(47,789,525,821)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<hr/> 4,537,141,698,305	<hr/> 4,465,913,802,403	<i>Consumer financing receivables - net</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

SATUAN ATAS BAHAGIA  
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## **NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

ANNUAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020

31 DECEMBER 2020

#### 5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**  
*(continued)*

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

*All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles.*

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-84 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-84 months.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

*Installments of consumer financing receivables - gross balance as at 31 December 2020 and 2019 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:*

<u>Tahun</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>Year</u>
2020	-	6,990,896,470,785	2020
2021	6,559,762,353,791	4,613,985,082,799	2021
2022	4,800,347,655,365	2,835,098,948,269	2022
2023 dan sesudahnya	4,585,602,015,564	1,634,842,630,454	2023 and there after
<b>Total piutang pembiayaan konsumen - bruto</b>	<b>15,945,712,024,720</b>	<b>15,874,823,132,307</b>	<b>Total consumer financing receivables - gross</b>

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates charged to customers for the year ended 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Mobil	17.04%	16.81%	
Sarana motor	32.10%	30.95%	Cat Motorcycle

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	13,714,926,112,048	14,358,074,385,844	Current
Telah jatuh tempo:			
1 - 90 hari	2,126,888,614,167	1,421,891,607,268	Overdue: 1 - 90 days
91 - 120 hari	39,970,914,895	38,273,649,926	91 - 120 days
121 - 180 hari	63,926,383,610	56,483,489,269	121 - 180 days
<b>Total</b>	<b>15,945,712,024,720</b>	<b>15,874,823,132,307</b>	<b>Total</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**  
(continued)

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

Below is movement of loans based on stages during the year ended 31 December 2020.

	31 Desember/December 2020			
	Stage 1*)	Stage 2*)	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	4,422,991,390,763	45,877,489,260	44,834,448,201	4,513,703,328,224
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(14,994,649,337)	15,018,668,657	(24,019,320)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(10,384,177,402)	(366,010,904)	10,750,168,306	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	786,511,451	(548,688,402)	(137,823,049)	-
Perubahan bersih pada eksposur	62,518,699,465	62,475,160,979	145,241,835,597	270,235,896,041
Penghapusan	-	-	(153,519,647,641)	(153,519,647,641)
Saldo, akhir tahun	4,460,917,774,840	122,356,810,590	47,144,982,094	4,630,419,378,624

\*) Termasuk dalam stage 1 dan 2 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam program restrukturisasi.

\*) Included in stage 1 and 2 are consumer financing receivables which still in the restructuring program.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	47,789,525,821	67,284,176,899	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	22,852,001,089	-	Impact on implementation SFAS 71
Penyisihan selama tahun berjalan	176,155,799,050	143,732,018,692	Allowance made during the year
Penghapusan piutang	(153,519,647,641)	(163,226,669,770)	Receivables written-off
Saldo akhir	93,277,678,319	47,789,525,821	Ending balance

	31 Desember/December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	14,394,025,747	15,001,998,912	18,363,500,162	47,789,525,821
Dampak penerapan awal PSAK 71	39,795,264,433	(8,899,023,315)	(8,045,240,029)	22,852,001,089
Saldo, awal PSAK 71	54,190,290,180	6,132,976,597	10,315,260,133	70,641,526,910
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(1,998,866,966)	2,000,533,256	(1,666,270)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(2,437,202,303)	(84,472,151)	2,521,874,534	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	18,783,563	(11,484,992)	(5,298,571)	-
Perubahan bersih pada eksposur	17,384,215,344	6,843,816,707	151,827,708,999	176,155,799,050
Penghapusan	-	-	(153,519,647,641)	(153,519,647,641)
Saldo, akhir tahun	67,155,219,718	14,881,368,417	11,241,089,184	93,277,678,319

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 16 adalah sejumlah Rp 3.860.768.090.204 dan Rp 3.996.760.232.204.

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH**

	2020	2019
Piutang pembiayaan murabahah - bruto: Pihak ketiga	253,989,959,529	113,722,265,187
Dikurangi:		
Marjin murabahah yang belum diakui	(63,916,020,711)	(31,379,221,052)
	190,073,938,818	82,343,044,135
Dikurangi:		
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibayai - net	(4,397,294,934)	(3,455,483,758)
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,587,026,499)	(240,043,350)
Piutang pembiayaan murabahah - neto	<u>182,079,617,385</u>	<u>78,647,517,027</u>

Seluruh kontrak pembiayaan murabahah yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-60 bulan.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan murabahah - bruto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Tahun	2020	2019
2020	-	30,067,991,228
2021	80,875,677,276	28,474,682,338
2022	72,336,768,202	25,004,838,000
2023 dan sesudahnya	100,777,514,051	30,174,653,621
Total piutang pembiayaan murabahah - bruto	<u>253,989,959,529</u>	<u>113,722,265,187</u>

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**  
(continued)

All consumer financing receivables as at 31 December 2020 and 2019 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

As at 31 December 2020 and 2019, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 16 amounted to Rp 3,860,768,090,204 and Rp 3,996,760,232,204.

**6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES**

	2020	2019	
Piutang pembiayaan murabahah - bruto: Third parties	113,722,265,187	113,722,265,187	
Dikurangi:			
Marjin murabahah yang belum diakui	(31,379,221,052)	(31,379,221,052)	Less: Unearned margin murabahah
	82,343,044,135	82,343,044,135	
Dikurangi:			
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibayai - net	(4,397,294,934)	(3,455,483,758)	Less: Joint financing
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,587,026,499)	(240,043,350)	Less: Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan murabahah - neto	<u>182,079,617,385</u>	<u>78,647,517,027</u>	<u>Murabahah financing receivables - net</u>

All murabahah financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-60 months.

Installments of murabahah financing receivables - gross balance as at 31 December 2020 and 2019 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

Tahun	2020	2021	2022	2023 and thereafter	Year
2020	-	30,067,991,228	28,474,682,338	25,004,838,000	2020
2021	80,875,677,276	28,474,682,338	25,004,838,000	30,174,653,621	2021
2022	72,336,768,202	25,004,838,000	30,174,653,621	30,174,653,621	2022
2023 dan sesudahnya	100,777,514,051	30,174,653,621	30,174,653,621	30,174,653,621	2023 and thereafter
Total piutang pembiayaan murabahah - bruto	<u>253,989,959,529</u>	<u>113,722,265,187</u>	<u>78,647,517,027</u>	<u>30,174,653,621</u>	<u>Total murabahah financing receivables - gross</u>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH  
(lanjutan)**

Rata-rata tingkat pendapatan marjin efektif yang dikenakan kepada nasabah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Mobil	17.20%	16.87%	
Sepeda motor	30.28%	29.74%	

Analisa umur piutang pembiayaan murabahah - bruto adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	235,758,572,136	111,614,149,609	Current
Telah jatuh tempo:			
1 - 90 hari	17,686,949,416	1,936,573,361	Overdue: 1 - 90 days
91 - 120 hari	270,944,950	171,542,217	91 - 120 days
121 - 180 hari	273,493,027	-	121 - 180 days
Total	253,089,959,529	113,722,265,187	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	240,043,350	10,090,237	Beginning balance
Penyisihan dan penghapusan selama tahun berjalan	3,356,983,149	229,953,113	Allowance made and written-off during the year
Saldo akhir	3,597,026,499	240,043,350	Ending balance

Seluruh piutang pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan murabahah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang pembiayaan murabahah yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 16 adalah masing-masing sejumlah Rp 147.220.020.875 dan Rp 48.821.246.237.

**6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES  
(continued)**

Average effective yield margin charged to customers for the year ended 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Mobil	17.20%	16.87%	Car
Sepeda motor	30.28%	29.74%	Motorcycle
Analisa umur piutang pembiayaan murabahah - bruto adalah sebagai berikut:			The aging analysis of murabahah financing receivables - gross are as follows:
Belum jatuh tempo	235,758,572,136	111,614,149,609	Current
Telah jatuh tempo:			
1 - 90 hari	17,686,949,416	1,936,573,361	Overdue: 1 - 90 days
91 - 120 hari	270,944,950	171,542,217	91 - 120 days
121 - 180 hari	273,493,027	-	121 - 180 days
Total	253,089,959,529	113,722,265,187	Total

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	240,043,350	10,090,237	Beginning balance
Penyisihan dan penghapusan selama tahun berjalan	3,356,983,149	229,953,113	Allowance made and written-off during the year
Saldo akhir	3,597,026,499	240,043,350	Ending balance

All murabahah financing receivables as of 31 December 2020 and 2019 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible murabahah financing receivables.

As of 31 December 2020 and 2019 total murabahah financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 16 amounted to Rp 147.220.020.875 and Rp 48.821.246.237, respectively.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

**7. OTHER RECEIVABLES**

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Jasa pengelolaan asuransi	42,376,268,000	41,428,353,200	Insurance handling services
Payment point	22,624,796,638	20,831,296,299	Payment point
Pinjaman karyawan	2,715,542,022	3,300,841,842	Employee loans
Klaim asuransi	389,623,271	847,527,084	Claim insurance
Lain-lain	1,087,000,417	997,539,113	Others
	69,193,230,348	67,405,357,538	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

	2020	2019	<i>Related parties</i>
Pihak berelasi			
Jasa pengelolaan asuransi	2,100,000,000	-	Insurance handling services
Klaim asuransi	-	16,129,164	Claim insurance
	-	16,129,164	
<b>Total</b>	<b>71,293,230,348</b>	<b>67,421,486,702</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain selama tahun berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada akhir tahun.

**7. OTHER RECEIVABLES (continued)**

	2020	2019	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga			
Pemeliharaan	26,902,361,994	35,797,712,280	Maintenance
Sewa	1,387,999,861	47,935,229,651	Rent
Administrasi dan promosi	628,458,341	1,434,116,726	Administration and promotion
Lain-lain	259,677,903	668,832,098	Others
	29,178,498,099	85,835,890,755	
<b>Total</b>	<b>42,145,284,161</b>	<b>101,919,994,533</b>	<b>Total</b>

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

Management believes that there is no impairment losses on other receivables during the year, and no specific allowance has been made for impairment losses on other receivables at the end of the year.

**8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

**8. PREPAID EXPENSES**

	2020	2019	<i>Third parties</i>
Pihak ketiga			
Pemeliharaan	26,902,361,994	35,797,712,280	Maintenance
Sewa	1,387,999,861	47,935,229,651	Rent
Administrasi dan promosi	628,458,341	1,434,116,726	Administration and promotion
Lain-lain	259,677,903	668,832,098	Others
	29,178,498,099	85,835,890,755	
<b>Pihak berelasi</b>			
Provisi terkait pembiayaan Joint Finance dan Customer Asset Purchase	12,966,786,062	16,084,103,778	Related party Provision related to Joint Finance and Customer Asset Purchase
<b>Total</b>	<b>42,145,284,161</b>	<b>101,919,994,533</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

**9. PERPAJAKAN**

**9. TAXATION**

**a. Utang pajak**

**a. Tax payables**

	2020	2019	<i>Corporate income taxes:</i>
Pajak penghasilan:			
Pasal 29	20,117,013	20,522,253,422	Article 29
Pasal 25	-	484,121,818	Article 25
Pajak lain-lain:			
Pasal 21	7,102,705,273	4,848,998,231	Other taxes: Article 21
Pajak Pertambahan Nilai	4,073,301,939	7,203,217,688	Value Added Tax
Pasal 23	496,261,322	616,399,332	Article 23
Pasal 4(2)	443,638,878	120,133,912	Article 4(2)
<b>Total</b>	<b>12,136,024,425</b>	<b>33,795,124,403</b>	<b>Total</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**9. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban pajak penghasilan**

	2020	2019	
Kini Tangguhan	(3,694,309,707) 2,947,497,194	(29,297,671,511) 10,579,730,130	Current Deferred
<b>Total</b>	<b>(746,812,513)</b>	<b>(18,717,941,381)</b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi antara (beban)/manfaat pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
(Rugi)/laba sebelum beban pajak Pajak dihitung pada tarif pajak	(11,869,337,401) 22%	70,502,251,393 25%	(Loss)/profit before tax expense Tax calculated at tax rate
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% untuk 31 Desember 2020 tarif pajak 25% untuk 31 Desember 2019	2,611,254,229 -	-	Permanent differences at 22% for 31 December 2020 at 25% for 31 December 2019
Penghasilan bunga dikarenakan pajak final	1,024,352,921	690,420,968	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(1,424,144,570)	(1,782,799,501)	Non-deductible expenses
Penyesuaian tarif pajak	(2,958,275,083)	-	Adjustment on tax rate
<b>Beban pajak</b>	<b>(746,812,513)</b>	<b>(18,717,941,381)</b>	<b>Tax expense</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(11,869,337,401)	70,502,251,393	(Loss)/profit before income tax
<b>Koreksi fiskal:</b>			<b>Fiscal corrections:</b>
<b>Beda temporer</b>			<b>Temporary differences</b>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	31,671,546,175	16,838,025,497	Provision for employee benefits
Penyisihan gaji dan tunjangan	(2,482,401,988)	19,875,947,018	Provision on salary and allowances
Promosi	(2,918,311,373)	5,604,948,000	Promotion
Beban sewa	573,586,665	-	Rent expense
<b>Beda tetap</b>			<b>Permanent differences</b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	6,473,384,408	7,131,198,010	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(4,656,149,640)	(2,761,683,873)	Interest income subject to final tax
Penghasilan kena pajak	16,792,316,848	117,190,686,045	Taxable income
<b>Beban pajak</b>	<b>3,694,309,707</b>	<b>29,297,671,511</b>	<b>Corporate income tax</b>
<b>Dikurangi:</b>			
Pajak dibayar di muka			Less: Prepaid taxes
Pasal 25	(1,452,365,454)	(5,816,937,134)	Article 25
Pasal 23	(2,221,827,240)	(2,958,480,955)	Article 23
<b>Utang pajak penghasilan badan</b>	<b>20,117,013</b>	<b>20,522,253,422</b>	<b>Corporate income tax payable</b>

# PT MANDIRI UTAMA FINANCE

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 9. PERPAJAKAN (lanjutan)

#### b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2020.

#### c. Aset pajak tangguhan

	31 Desember/December 2020					<i>Deferred tax assets:</i> Provision for employee benefits Provision on salary and allowance Promotion Rant expences
	31 Desember 2019/ 31 December 2019	Dikuk pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Dikuk pada komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak penurunan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	31 Desember 2020/ 31 December 2020	
<b>Aset pajak tangguhan:</b>						
Penyisihan imbalan kerja karyawan	12,539,959,863	6,967,740,159	1,620,974,173	(1,504,705,153)	19,623,879,012	
Penyisihan gaji dan tunjangan	9,555,307,582	(546,128,437)		(1,146,636,910)	7,862,542,235	
Promosi	2,557,024,998	(642,028,502)		(306,843,000)	1,603,153,496	
Baya sewa	-	126,189,057	-	-	126,189,057	
<b>Total</b>	<b>24,652,292,443</b>	<b>5,905,772,267</b>	<b>1,620,974,173</b>	<b>(2,958,275,033)</b>	<b>28,220,763,616</b>	<b>Total</b>

#### 31 Desember/December 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitasi/(Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	8,742,324,773	4,209,506,374	(411,871,284)	12,539,959,863	Provision for employee benefits
Penyisihan gaji dan tunjangan	4,586,320,826	4,968,986,756	-	9,555,307,582	Provision on salary and allowance
Promosi	1,155,787,998	1,401,237,000	-	2,557,024,998	Promotion
<b>Total</b>	<b>14,484,433,597</b>	<b>10,579,730,130</b>	<b>(411,871,284)</b>	<b>24,652,292,443</b>	<b>Total</b>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun - tahun mendatang.

#### d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 9. TAXATION (continued)

#### b. Income tax expense (continued)

*In these financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its 2020 Corporate Income Tax Returns (CITR).*

#### c. Deferred tax assets

*Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.*

#### d. Administration

*Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.*

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**9. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Tarif pajak penghasilan badan baru

Pada tanggal 16 Mei 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perppu-1"). Salah satu hal yang diuraikan dalam Perppu-1 yaitu penurunan tarif pajak penghasilan Badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020-2021 dan penurunan selanjutnya 20% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2022 ke depan.

Perusahaan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laba rugi tahun berjalan, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 2,958,275,093.

**9. TAXATION (continued)**

e. New corporate income tax rates

On 16 May 2020, Government of Indonesia has issued Law No. 2 Year 2020 regarding stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No.1 Year 2020 ("Perppu-1"). One of the matters outlined in Perppu-1 is the reduction in corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and further reduction to 20% starting from fiscal year 2022 onwards.

The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the current year profit or loss, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 2,958,275,093.

**10. ASET TETAP**

**10. FIXED ASSETS**

31 Desember/December 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Pembahasan/ Additions	Pelapuran/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Direct ownership cost
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Harga perolehan						
Perbaikan dan perbaikan:						
- Kantor	105,543,962,285	20,978,413,779	(33,250,000)	-	126,493,000,004	Furniture and office equipments
- Kendaraan	238,000,000	-	-	-	238,000,000	Vehicles
- Construction in Progress	528,000,000	-	-	-	528,000,000	Construction in progress
	106,207,963,085	20,978,413,779	(33,250,000)	-	127,233,120,864	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
Perbaikan dan perbaikan:						
- Kantor	(50,210,414,458)	(25,038,722,472)	6,564,196	-	(64,302,002,764)	Accumulated depreciation Furniture and office equipments
- Kendaraan	(55,199,375)	(55,017,006)	-	-	(114,206,381)	Vehicles
	(50,273,613,833)	(25,147,739,977)	6,564,196	-	(64,414,799,644)	Construction in progress
<b>Nilai Buku neto</b>	<b>47,934,349,252</b>				<b>42,838,337,220</b>	<b>Net Book Value</b>
31 Desember/December 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Pembahasan/ Additions	Pelapuran/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Direct ownership cost
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Harga perolehan						
Perbaikan dan perbaikan:						
- Kantor	84,417,013,381	16,745,101,856	(44,100,000)	5,421,887,049	105,543,962,285	Furniture and office equipments
- Kendaraan	238,000,000	238,000,000	-	-	238,000,000	Vehicles
- Construction in Progress	5,407,037,049	542,883,000	-	(5,421,887,049)	528,000,000	Construction in progress
	99,824,050,430	16,528,012,656	(44,100,000)	-	106,207,963,085	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
Perbaikan dan perbaikan:						
- Kantor	(34,145,210,941)	(25,114,594,517)	41,503,000	-	(29,210,414,458)	Accumulated depreciation Furniture and office equipments
- Kendaraan	(55,199,375)	(55,199,375)	-	-	(55,199,375)	Vehicles
	(34,145,210,941)	(25,169,703,892)	41,503,000	-	(50,273,613,833)	Construction in progress
<b>Nilai Buku neto</b>	<b>55,678,730,485</b>				<b>47,934,349,252</b>	<b>Net Book Value</b>

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no impairment of Company's fixed assets as at 31 December 2020 and 2019.

There were no fixed assets pledged as collateral for bank loan as at 31 December 2020 and 2019.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. ASET HAK-GUNA**

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS**

	31 Desember/December 2020					Right-of-use assets
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/Impact of SFAS 73	Saldo awal yang diadjustasi/ Adjusted beginning balance	Pembahasan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	
Aset Hak Guna						
Harga perolehan:						
Kendaraan bermotor	-	22,425,407,325	22,425,407,325	4,860,040,325	-	22,833,747,650
Bangunan	-	68,253,468,390	68,253,468,390	11,642,666,864	-	70,896,135,014
	-	90,678,875,675	90,678,875,675	12,051,000,969	-	102,729,882,564
Akumulasi Penyusutan:						
Kendaraan bermotor	-	-	-	(8,450,397,039)	-	(8,450,397,039)
Bangunan	-	-	-	(29,031,138,137)	-	(29,031,138,137)
	-	-	-	(37,481,535,176)	-	(37,481,535,176)
Nilai Buku Neto	-	-	-			65,248,347,488
						Net Book Value

Selama tahun berjalan, Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp1.840.410.980 (2019: Rp nil) atas aset hak-guna. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata terlimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 9%.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

During the year, the Company has capitalised borrowing costs amounting to Rp 1,840,410,980 (2019: Rp nil) on right-of-use assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 9%.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2020 are as follows :

	<b>2020</b>	<i>Depreciation expense of right-of-use assets: Vehicles - Buildings -</i>
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Kendaraan bermotor	8,450,397,039	
- Bangunan	29,031,138,137	
	<b>37,481,535,176</b>	
 Beban bunga:		
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	-	<i>Interest expense: Expense relating to short term leases (less than 12 months)</i>
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	1,840,410,980	<i>Expense relating to leases of low value assets that are not short term leases</i>

**12. ASET LAIN-LAIN**

**12. OTHER ASSETS**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<i>Advances: Acquisition of fixed asset Office renovation Dealer</i>
<b>Uang muka:</b>			
Pembelian aset tetap	1,896,634,349	4,194,605,545	
Renovasi kantor	1,513,821,017	98,922,065	
Dealer	127,299,114	9,897,866,409	
 <b>Uang jaminan:</b>			
Lain-lain	2,762,270,294	2,109,243,923	
	7,748,803,740	9,876,467,278	
 <b>Total</b>	<b>14,048,828,514</b>	<b>26,177,105,220</b>	<b>Total</b>

Lain-lain terdiri dari uang muka proyek IT, uang muka sewa gedung, uang muka sewa lahan, uang muka perjalanan dinas dan aset lainnya

Others consist of IT project advances, building rental advances, property rental advances, travel advances, and other assets.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. UTANG USAHA**

**13. TRADE PAYABLES**

	2020	2019	
<b>Pihak ketiga</b>			<i>Third parties</i>
Utang kepada dealer	106,693,890,551	66,280,881,625	<i>Payables to dealer</i>
Utang asuransi	62,876,925,631	37,452,239,809	<i>Insurance payables</i>
Lain-lain	14,799,999	10,500,000	<i>Others</i>
	169,685,616,181	103,743,621,434	
<b>Pihak berelasi</b>			<i>Related party</i>
Utang asuransi	7,490,168,118	2,039,712,747	<i>Insurance payables</i>
<b>Total</b>	177,175,784,299	105,783,334,181	<i>Total</i>

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Utang usaha terdiri dari utang kepada dealer atas pembiayaan kendaraan bermotor, utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor serta utang usaha lainnya.

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

Trade payables represent payables to dealers for motor vehicle financing, payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing and other payables.

**14. UTANG LAIN-LAIN**

**14. OTHER PAYABLES**

	2020	2019	
<b>Pihak ketiga</b>			<i>Third parties</i>
Utang titipan konsumen	4,880,632,267	3,271,089,172	<i>Customer deposits</i>
Utang fidusia	1,676,949,977	2,219,130,000	<i>Fiduciary payables</i>
Utang klaim dan pengembalian asuransi	635,153,148	1,136,627,232	<i>Claim and refund insurance payables</i>
Utang karoseri	-	6,882,468,896	<i>"Karoseri" payables</i>
Penerimaan lelang	-	3,668,998,167	<i>Auction receipt</i>
Lain-lain	5,329,703,631	6,835,599,629	<i>Others</i>
	12,522,439,023	24,013,913,096	
<b>Pihak berelasi</b>			<i>Related parties</i>
Utang pembiayaan joint finance	-	98,326,986	<i>Joint finance payables</i>
	-	98,326,986	
<b>Total</b>	12,522,439,023	24,112,240,082	<i>Total</i>

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan klaim asuransi.

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Others mainly consist of payables to third parties related to insurance claims.

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**15. ACCRUED EXPENSES**

	2020	2020	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Gaji dan tunjangan	35,738,828,336	38,221,230,322	Salaries and allowances
Cadangan promosi	13,309,638,627	16,227,950,000	Accrued promotion payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	11,143,873,002	8,167,694,723	Accrued interest expenses
Maintenance	4,731,326,248	2,936,563,846	Maintenance
Asuransi tenaga kerja	3,687,418,645	4,930,622,035	Employee insurance
Outsourcing	3,456,837,404	4,234,864,133	Outsourcing
Lain-lain	8,445,363,504	5,863,099,532	Others
	<b>81,513,285,786</b>	<b>80,582,044,591</b>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Beban bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest expenses
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,733,186,600	4,678,801,612	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,143,750,000	296,250,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	837,331,210	545,780,286	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<b>5,714,247,810</b>	<b>5,520,831,898</b>	
<b>Total</b>	<b>87,227,533,576</b>	<b>86,102,876,489</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

**16. PINJAMAN BANK**

**16. BANK LOANS**

	2020	2019	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,061,180,555,563	1,162,291,666,653	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	470,772,455,478	343,787,525,340	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	454,166,668,687	10,000,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	389,583,333,321	348,959,333,328	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank BCA Syariah	98,261,668,566	48,820,749,384	PT Bank BCA Syariah
PT Bank KEB Hana Indonesia	94,543,883,596	193,661,161,984	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank DKI	61,825,203,630	165,313,764,730	PT Bank DKI
PT Bank Resona Perdana	59,722,222,221	93,055,555,555	PT Bank Resona Perdana
PT BPD DIY	44,384,779,714	87,479,832,782	PT BPD DIY
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,194,444,458	79,861,111,123	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	46,645,828,779	PT Bank Ina Perdana Tbk
	<b>2,747,435,213,212</b>	<b>2,579,875,529,658</b>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,134,858,184,531	1,478,149,816,800	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	225,694,444,425	172,569,444,440	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	100,000,000,000	50,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<b>1,460,552,628,956</b>	<b>1,700,719,261,340</b>	
<b>Total pinjaman bank yang belum diamortisasi</b>	<b>4,207,987,842,168</b>	<b>4,280,594,790,998</b>	<b>Total bank loans with unamortised portion</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**16. BANK LOANS (continued)**

	2020	2019	
<b>Bagian yang belum diamortisasi</b>			<b>Unamortised portion</b>
Pihak ketiga	(5,834,707,688)	(5,761,753,518)	Third parties
Pihak berelasi	(2,823,606,205)	(3,959,655,515)	Related parties
	<b>(8,658,313,893)</b>	<b>(9,721,409,033)</b>	
<b>Total pinjaman bank</b>	<b>4,199,329,528,275</b>	<b>4,270,873,381,965</b>	<b>Total bank loans</b>
<b>Terdiri dari</b>			<b>Consists of</b>
Pihak ketiga	2,741,600,505,523	2,574,113,776,140	Third parties
Pihak berelasi	1,457,728,022,752	1,696,759,605,825	Related parties
	<b>4,199,329,528,275</b>	<b>4,270,873,381,965</b>	

Rincian pinjaman bank (tanpa beban provisi dan administrasi yang belum di amortisasi) sesuai dengan tahun jatuh tempoanya adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<b>Tahun</b>			
2020	-	2,291,959,104,096	2020
2021	2,273,048,543,947	1,100,533,902,783	2021
2022 dan sesudahnya	1,934,939,298,221	888,101,784,119	2022 and thereafter
<b>Total</b>	<b>4,207,987,842,168</b>	<b>4,280,594,790,998</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Pinjaman - pinjaman di atas dikenakan suku bunga antara 7,00% - 9,85% per tahun (2019: 7,15% - 9,85%).

**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Pada tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") berupa fasilitas money market loan revolving dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas I") dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat pencairan. Jangka waktu penarikan sampai dengan 26 Mei 2018. Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman tetap non-revolving dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 400.000.000.000 ("Fasilitas II") dengan tingkat suku bunga 9,5% - 9,75% dan sudah lunas pada tanggal 18 September 2020.

Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman atas Fasilitas I hingga 26 Mei 2019.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja non-revolving dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 1.000.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2022.

The details of bank loans (gross of unamortised portion of provision and administration expenses) by the year of maturity are as follows:

As at 31 December 2020, The above borrowings bear interest rates ranging between 7.00% - 9.85% per annum (2019: 7.15% - 9.85%).

**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

On 26 May 2017, the Company obtained working capital facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") for money market loan revolving facility with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility I") with interest rate applied on withdrawal date. The drawdown period of Facility I is up to 26 May 2018. The Company also obtained term loan non-revolving facility with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000 ("Facility II") with interest rate of 9.5% - 9.75% and was fully paid on 18 September 2020.

On 17 May 2018, the Company granted by creditor for due date extension of Facility I up to 26 May 2019.

On 21 March 2018, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with a maximum credit limit amounting to Rp 1,000,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.0% - 9.5% and will be due on 22 June 2022.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Panin berupa fasilitas pinjaman tetap non revolving dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,75% pada saat penarikan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 November 2022. Perusahaan juga memperoleh tambahan fasilitas pinjaman money market loan revolving dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan suku bunga tetap pada saat penarikan mengacu pada suku bunga acuan ditambah 1,25% - 2,25% per tahun sesuai jangka waktu pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2020. Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran revolving sejumlah Rp 50.000.000.000 ("Fasilitas VI") dengan tingkat suku bunga 9% - 10% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2020.

Pada tanggal 22 Juli 2020, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman Fasilitas V dan Fasilitas VI hingga 26 Mei 2021.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja non-revolving dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas VII") dengan tingkat suku bunga 8,25% dan jatuh tempo maksimumnya 42 bulan sejak tanggal efektif perjanjian ditandatangani yaitu 04 Mei 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman tetap dari Bank Panin masing-masing sebesar Rp 861.180.555.563 dan Rp 1.062.291.666.653. Saldo pinjaman untuk fasilitas Money Market Loan masing-masing sebesar Rp 200.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000. Saldo pinjaman untuk fasilitas rekening koran masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diwajibkan di atas.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia.

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

On April 15, 2019, the Company obtained additional working capital facilities from Bank Panin for non revolving term loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 9.0% - 9.75% on withdrawal date and will be due on 27 November 2022. The Company also obtained additional revolving money market loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 ("Facility V") with fix interest rate on withdrawal date based on referred interest rate plus 1.25% - 2.25% per annum depending on loan term which will be due on 26 May 2020. The Company also obtained overdraft revolving facility amounting to Rp 50,000,000,000 ("Facility VI") with interest rate of 9% - 10% and will be due on 15 April 2020.

On July 22, 2020, the Company obtained an extension of the loan term of Facility V and Facility VI until 26 May 2021.

On 4 December 2020, The Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 ("Facility VII") with interest rate of 8.25% and the maximum maturity period is 42 months from the effective date of the agreement being signed which is 04 May 2024.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of the term loan facility from Bank Panin amounting to Rp 861,180,555,563 and Rp 1,062,291,666,653, respectively. The outstanding balance of Money Market Loan facility amounting to Rp 200,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively. The outstanding balance of account statement facility is amounting to Rp nil and Rp nil, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as debt-to-equity ratio not exceeding 10:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied with the loan covenants referred above.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

##### PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 1 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") berupa fasilitas non-revolving term loan dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2021. Perusahaan juga memperoleh fasilitas uncommitted revolving Money Market Loan dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga 7% - 7.25%. Jangka waktu fasilitas II berakhir pada tanggal 15 November 2018. Jangka waktu Fasilitas II ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 13 November 2020, di mana jangka waktu fasilitas II ini akan berakhir pada tanggal 15 November 2021.

Pada tanggal 13 Desember 2018 Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 25 November 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 250.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 8,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 01 Desember 2024.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- a. Gearing ratio tidak melebihi 9 kali.
- b. Persentase net write-off tidak melebihi 2% untuk mobil dan 5% untuk sepeda motor.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Seluruh fasilitas dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil baru dan bekas serta motor baru dengan umur piutang kurang dari 30 hari dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas I, II dan III masing-masing sebesar Rp 470.772.455.476 dan Rp 343.787.525.340.

#### 16. BANK LOANS (continued)

##### PT Bank Permata Tbk

On 1 November 2017, The Company obtained loan facilities from PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata"), i.e. non-revolving term loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% and will be due on 26 February 2021. The Company also obtained uncommitted revolving Money Market Loan facility with maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility II"), with interest rate of 7% - 7.25%. The due date of facility II is on 15 November 2018. The due date of Facility II has been extended a few times and for the last extension on 13 November 2020, which the due date of Facility II is on 15 November 2021.

On 13 December 2018, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.75%. This facility will be due on 14 February 2022.

On 25 November 2020, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounting to Rp 250,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 8.75% and will be due on 01 December 2024.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- a. Gearing ratio not exceeding 9 times.
- b. Net write-off percentage should be less than 2% for car and 5% for motorcycle.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied with the loan covenants referred above.

All loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car, new and used motorcycle financing with aging less than 30 days with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. (Note 5).

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of loan facility I, II and III amounting to Rp 470,772,455,476 and Rp 343,787,525,340, respectively.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 30 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas non-revolving *Term Loan* dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 350.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 Desember 2020. Perusahaan juga memperoleh fasilitas revolving *Working Capital* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga indikasi 8% dan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 30 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman Fasilitas II hingga 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 05 November 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja Mudharabah non-revolving untuk pembiayaan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 16 November 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Danamon masing-masing sebesar Rp 454.166.666.667 dan Rp 10.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang untuk fasilitas *Term Loan* dan Mudharabah, dan Clean Collateral untuk fasilitas *Working Capital*.

#### PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman uncommitted revolving *Money Market Loan* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp 100.000.000.000 dan Rp 600.000.000.000. Tingkat suku bunga untuk fasilitas *Money Market Loan* ditentukan pada saat penarikan, dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020. Sedangkan, fasilitas pinjaman berjangka dikenakan tingkat suku bunga 9,5% dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 20 Mei 2020 dan maksimum tenor pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mar 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Maybank masing-masing sebesar Rp 389.583.333.321 dan Rp 348.958.333.328.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On December 30, 2019, the Company obtained a non-revolving *Term Loan* facility from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") with a maximum credit limit Rp 350,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% and the drawdown period is up to 30 December 2020. The Company also obtained a revolving *Working Capital* facility with maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility II"), with an interest rate of 8% indication and the drawdown period of the facility is up to 30 December 2020.

On December 31, 2020, the Company obtained an extension of the loan term of Facility II until 31 August 2021.

On November 05, 2020, the Company obtained a non-revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from Danamon with a maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility will be due on 16 November 2024.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of facility from Danamon amounting to Rp 454,166,666,667 and Rp 10,000,000,000, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility for *Term Loan* and Mudharabah, and clean collateral basis for *Working Capital* Facility.

#### PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On May 10, 2019, the Company obtained uncommitted revolving *Money Market Loan* facility and term loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") with the maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 and Rp 600,000,000,000, respectively. The *Money Market Loan* facility's interest rate is determined on withdrawal, and will be due on 10 May 2020. Meanwhile, the term loan facility's interest rate is 9.5% with withdrawal period until 20 May 2020 and maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on 9 Mar 2024.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of facility from Maybank amounting to Rp 389,583,333,321 and Rp 348,958,333,328, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja Mudharabah revolving untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah ("BCAS") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000.

Pada tanggal 18 November 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Modal Kerja Mudharabah revolving dari BCAS dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas dari BCAS masing-masing sebesar Rp 98.261.668.566 dan Rp 48.820.749.384.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 60 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

#### PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 13 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non-revolving dari PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 8 Februari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja non-revolving dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja non-revolving dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,5%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank KEB Hana masing-masing sebesar Rp 94.543.883.596 dan Rp 193.661.161.984.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang atau nilai tertinggi sebesar Rp 300.000.000.000 dan didaftarkan di Kantor Pencatatan Fidusia.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT Bank BCA Syariah

On May 20, 2019, the Company obtained a revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from PT Bank BCA Syariah ("BCAS") with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000.

On November 18, 2020, the Company obtained an additional revolving Mudharabah working capital facility from BCAS with a maximum credit of Rp 200,000,000,000. The withdrawal period for this facility is until 31 August 2021.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of facility from BCAS amounting to Rp 98,261,668,566 and Rp 48,820,749,384, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 60 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

#### PT Bank KEB Hana Indonesia

On 13 July 2017, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") with credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility was paid off on 7 September 2020.

On 8 February 2018, The Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility will be due on 21 May 2021.

On August 21, 2019, the Company obtained an additional non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with a maximum credit of Rp 100,000,000,000 with an interest rate of 9,5%. This facility will be due on 17 January 2023.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of the working capital facility from Bank KEB Hana amounting to Rp 94,543,883,596 and Rp 193,661,161,984, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility or at the highest amounting to Rp 300,000,000,000 and registered in Fiduciary Registration Office.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT Bank DKI

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja executing non-revolving dari PT Bank DKI ("Bank DKI") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 8,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Juli 2021. Perusahaan juga memperoleh fasilitas uncommitted revolving Money Market Loan dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga 9,0% dan jangka waktu perjanjian sampai dengan 8 Juni 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% (Fasilitas I) dan 75% (Fasilitas II) dari jumlah kredit maksimum yang tidak dijamin dengan ketentuan dimana kendaraan roda empat (baru maupun bekas) merek asal Jepang dengan umur ekonomis kurang dari 10 tahun dan kendaraan roda dua (baru maupun bekas) merek asal Jepang dengan umur ekonomis kurang dari 5 tahun.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal gearing ratio adalah 10x.
- Minimal current ratio adalah 1,1x.
- Jumlah minimal pembiayaan konsumen adalah 40% dari total aset.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 61.625.203.630 dan Rp 165.313.764.730.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

#### PT Bank Resona Perdana

Pada tanggal 3 September 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja non-revolving dari PT Bank Resona Perdana ("Resona") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Resona masing-masing sebesar Rp 59.722.222.221 dan Rp 93.055.555.555.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT Bank DKI

On 8 June 2018, The Company obtained non-revolving executing working capital facility from PT Bank DKI ("Bank DKI") for the financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and used) with a maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 8.75% and will be due on 26 July 2021. The Company also obtained uncommitted revolving Money Market Loan facility with maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility II"), with interest rate of 9.0% and the agreement period is up to 8 June 2019.

These facilities is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% (Facility I) and 75% (Facility II) of maximum credit that has not been pledged with the terms such as fourwheel vehicle (new or used) which brands from Japan with the useful life less than 10 years and two-wheel vehicle (new and used) which brands from Japan with useful life less than 5 years.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as:

- Maximum gearing ratio of 10 times.
- Minimum current ratio of 1.1 times.
- Minimum total consumer financing according to total asset is 40%.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3%.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of the facility I from Bank DKI amounting to Rp 61,625,203,630 and Rp 165,313,764,730, respectively.

As of 31 December 2020 and 2019 the Company has complied with the loan covenants referred above.

#### PT Bank Resona Perdana

On September 3, 2019, the Company obtained a non-revolving working capital facility from PT Bank Resona Perdana ("Resona") with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 with an interest rate of 8.83%. This facility will be due on 3 October 2022.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of facility from Resona amounting to Rp 59,722,222,221 and Rp 93,055,555,555, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT BPD DIY

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non-revolving dari PT BPD DIY ("BPD DIY") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas pakai) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2020.

Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja non-revolving dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000, dengan dikenakan tingkat suku bunga 9,5% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp 44.384.779.714 dan Rp 87.479.832.782.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang.

#### PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 21 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non-revolving dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank CIMB masing-masing sebesar Rp 13.194.444.458 dan Rp 79.861.111.123.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil dan motor baru dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti maksimal gearing ratio adalah 10x. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT BPD DIY

On 19 May 2017, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT BPD DIY ("BPD DIY") for the financing of two-wheel and fourwheel vehicle (new and used) with a maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility will be due on 22 May 2020.

On April 30, 2019, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from BPD DIY with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000, with interest rate of 9,5% at the time of withdrawal. This facility will be due on 3 May 2022.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of the working capital facility from BPD DIY amounted to Rp 44,384,779,714 and Rp 87,479,832,782, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

#### PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 21 November 2017, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB") with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility will be due on 21 March 2021.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of the working capital facility from Bank CIMB amounted to Rp 13,194,444,458 and Rp 79,861,111,123, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car and new motorcycle with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as maximum gearing ratio of 10 times. As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied with the loan covenants referred above.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 85.000.000.000 ("Fasilitas I"). Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 9%. Fasilitas pinjaman ini sudah lunas pada tanggal 29 Desember 2020.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Ina dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 85.000.000.000 ("Fasilitas II"). Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 8,5%. Fasilitas pinjaman ini sudah lunas pada tanggal 27 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Ina masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 46.645.828.779.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal sebesar 110% untuk Fasilitas I sedangkan untuk Fasilitas II nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

#### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 25.000.000.000 ("Fasilitas I") dan Rp 225.000.000.000 ("Fasilitas II"). Jangka waktu penarikan Fasilitas II adalah sampai dengan 30 September 2016.

Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas I menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu kredit adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2016. Fasilitas I ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan atas perpanjangan terakhir, jangka waktu kredit fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk Fasilitas I masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000 dan Rp 186.599.287.852.

Pada tanggal 19 Mei 2016, Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum pemberian kredit Fasilitas II sebesar Rp 500.000.000.000. Sehingga total batas maksimum pemberian kredit Fasilitas II menjadi sebesar Rp 725.000.000.000. Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT Bank Ina Perdana Tbk

On 28 December 2016, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") with a maximum credit limit amounting to Rp 85,000,000,000 ("Facility I"). This facility is subject to interest rate of 9%. This facility was paid off on 29 December 2020.

On 19 December 2017, the Company obtained non-revolving working capital facility from Bank Ina with a maximum credit limit amounting to Rp 85,000,000,000 ("Facility II"). This facility is subject to interest rate of 8.5%. This facility was paid off on 27 December 2020.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Ina amounting to Rp nill and Rp 46,645,828,779, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with loan facility of minimum collateral value representing 110% for Facility I while for Facility II the minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

#### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 1 October 2015, The Company obtained revolving working capital facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with a maximum credit limit amounting to Rp 25,000,000,000 ("Facility I") and Rp 225,000,000,000 ("Facility II"). The drawdown period of Facility II is up to 30 September 2016.

On 10 December 2015, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility I to become Rp 200,000,000,000 with drawdown period is up to 9 December 2016. Facility I has been extended a few times and for the last extend, the drawdown period of this facility will be ended on 9 December 2021.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of Facility I amounting to Rp 150,000,000,000 and Rp 186,599,287,852, respectively.

On 19 May 2016, Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit of Facility II amounting to Rp 500,000,000,000. So, the maximum credit limit of Facility II become Rp 725,000,000,000. The working capital loan is revolving during the drawdown period and become a non-revolving working capital loan when the drawdown period has ended or there's additional new facilities from Bank mandiri.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dimyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk Fasilitas II masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil.

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas III"). Fasilitas pinjaman modal kerja revolving selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja non-revolving apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas III adalah sampai dengan tanggal 15 September 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk Fasilitas III masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil.

Pada tanggal 30 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 425.000.000.000 ("Fasilitas IV"). Fasilitas pinjaman modal kerja revolving selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja non-revolving apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas IV menjadi sebesar Rp 875.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 29 November 2017. Fasilitas IV ini akan jatuh tempo pada bulan Juni tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk Fasilitas IV masing-masing sebesar Rp 1.348.469.994 dan Rp 186.932.556.208.

Pada tanggal 7 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 450.000.000.000 ("Fasilitas V"). Fasilitas pinjaman modal kerja revolving selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja non-revolving apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas V adalah sampai dengan tanggal 6 Desember 2018 dan fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk Fasilitas V masing-masing sebesar Rp 31.394.940.339 dan Rp 183.809.242.082.

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding loan of Facility II amounting to Rp nil and Rp nil, respectively.

On 15 September 2016, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 ("Facility III"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility III is up to 15 September 2017.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of Facility III amounting to Rp nil and Rp nil, respectively.

On 30 November 2016, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 425,000,000,000 ("Facility IV"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri.

On 15 June 2017, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility IV to become Rp 875,000,000,000 with drawdown period is up to 29 November 2017. Facility IV will be due on June 2021.

As of 31 December 2020 and 2019 the outstanding balance of Facility IV amounting to Rp 1,348,469,994 and Rp 186,932,556,208, respectively.

On 7 December 2017, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 450,000,000,000 ("Facility V"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility V is up to 6 December 2018 and this facility will be due on 19 January 2022.

As of 31 December 2020 and 2019 the outstanding balance of Facility V amounting to Rp 31,394,940,339 and Rp 183,809,242,082, respectively.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

##### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas VI"). Fasilitas pinjaman modal kerja revolving selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja non-revolving apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VI adalah sampai dengan tanggal 19 Januari 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman untuk Fasilitas VI masing-masing sebesar Rp 355.343.636.024 dan Rp 473.435.358.692.

Pada tanggal 4 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 400.000.000.000 ("Fasilitas VII"). Fasilitas pinjaman modal kerja revolving selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja non-revolving apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VII adalah sampai dengan tanggal 19 Juli 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk Fasilitas VII masing-masing sebesar Rp 309.566.400.304 dan Rp 397.373.372.066.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000 ("Fasilitas VIII"). Fasilitas pinjaman modal kerja revolving selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja non-revolving apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VIII adalah sampai dengan tanggal 19 Desember 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 06 November 2024.

#### 16. BANK LOANS (continued)

##### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 19 July 2019, the company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp 500,000,000,000 ("Facility VI"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VI is up to 19 January 2020 with total instalment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 7 October 2023.

As of 31 December 2020 and 2019 the outstanding balance of Facility VI amounting to Rp 355,343,636,024 and Rp 473,435,358,692, respectively.

On 4 November 2019, the company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp 400,000,000,000 ("Facility VII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VII is up to 19 July 2020 with total instalment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 16 December 2023.

As of 31 December 2020 and 2019 the outstanding balance of Facility VII amounting to Rp 309,566,400,304 and Rp 397,373,372,066, respectively.

On 19 December 2019, the company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp 300,000,000,000 ("Facility VIII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VIII is up to 19 December 2020 with total instalment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 06 November 2024.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk Fasilitas VIII masing-masing sebesar Rp 287.204.737.870 dan Rp 50.000.000.000.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 9:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

#### PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja revolving dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 8 Oktober 2019. Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut sudah diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2020 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 7 Oktober 2020 Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut kembali diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2021

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BNI sebesar Rp 225.694.444.425 dan Rp 172.569.444.440.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Minimal current ratio adalah 1x.
- b). Maksimal debt to equity ratio adalah 9x.
- c). Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang.

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

*As of 31 December 2020 and 2019 the outstanding balance of Facility VIII amounting to Rp 287,204,737,870 and Rp 50,000,000,000, respectively.*

*These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 9:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied with the loan covenants referred above.*

#### PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

*On 9 October 2018, The Company obtained revolving working capital facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum credit limit amounting to Rp 250,000,000,000 with interest rate for 8.75% - 9.25%. The drawdown period of credit facility is up to 8 October 2019. The facility has been extended on October 8, 2020 with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date.*

*On 7 October 2020, the facility has been extended on October 8, 2021.*

*As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of the working capital facility from BNI amounting to Rp 225,694,444,425 and Rp 172,569,444,440.*

*Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as:*

- a). Minimum current ratio of 1 times.*
- b). Maximum debt to equity ratio 9 times.*
- c). Maximum 5% NPL 90 up gross.*

*This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.*

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

#### PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas revolving Money Market Loan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi treasury bank. Pada tanggal 9 November 2020, perjanjian ini sudah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 March 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas Money Market Loan dari BRI sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:

- a). Maksimal rasio gearing 9x.
- b). Maksimal 5% atas Non-Performing Financing (bruto).

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang.

### 17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

	2020	2019
Liabilitas sewa pembiayaan bruto-pembayaran sewa:		
Tidak lebih dari 1 tahun	12,069,149,117	-
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	12,454,902,324	-
	<hr/> 24,524,051,441	<hr/>
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	1,840,410,980	-
Nilai kini liabilitas sewa	<hr/> 26,364,462,421	<hr/>
Nilai kini liabilitas sewa adalah:		
Tidak lebih dari 1 tahun	12,641,272,674	-
Lebih dari satu tahun dan kurang dari 5 tahun	13,723,189,747	-
	<hr/> 26,364,462,421	<hr/>

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditegakkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 16. BANK LOANS (continued)

#### PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 9 November 2018, The Company obtained revolving Money Market Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") with a maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000, which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. On 9 November 2020, this agreement has been extended up to March 9, 2021.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of the Money Market Loan facility from BRI amounting to Rp 100,000,000,000 and Rp 50,000,000,000.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as:

- a). Maximum gearing ratio 9 times.
- b). Maximum 5% of Non-Performing Financing (gross).

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

### 17. FINANCIAL LEASE LIABILITIES

	2020	2019	
Gross finance lease liabilities minimum lease payments:			
No later than 1 year	12,069,149,117	-	
Later than 1 year and no later than 5 years	12,454,902,324	-	
	<hr/> 24,524,051,441	<hr/>	
Future finance changes on finance leases			
Present value of lease liabilities	1,840,410,980	-	
The present value of lease liabilities as follows:			
No later than 1 year	<hr/> 26,364,462,421	<hr/>	
Later than 1 year and no later than 5 years	12,641,272,674	-	
	<hr/> 13,723,189,747	<hr/>	

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban jasa kini	21,086,795,540	16,551,260,684	Current service cost
Beban bunga	4,144,585,967	2,797,543,927	Interest cost
<b>Total</b>	<b>25,231,381,507</b>	<b>19,348,804,611</b>	<b>Total</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	51,807,324,588	34,989,299,091	Beginning balance
Penyisihan pada laporan laba rugi	25,231,381,507	19,348,804,611	Charged to profit or loss
Penyisihan/(pembalikan) pada penghasilan komprehensif lain	7,368,064,422	(1,647,485,139)	Charged/(reversal) in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(927,899,754)	(863,293,975)	Benefit paid
<b>Saldo akhir</b>	<b>83,478,870,763</b>	<b>51,807,324,588</b>	<b>Ending balance</b>

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	51,807,324,588	34,989,299,091	Beginning balance
Beban jasa kini	21,086,795,540	16,551,260,684	Current service costs
Pembayaran manfaat	(927,899,754)	(863,293,975)	Benefit paid
Beban bunga	4,144,585,967	2,797,543,927	Interest costs
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	7,368,064,422	(1,647,485,139)	Actuarial loss/(gain)
<b>Saldo akhir</b>	<b>83,478,870,763</b>	<b>51,807,324,588</b>	<b>Ending balance</b>

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dengan menggunakan metode projected unit credit dalam laporan aktuarinya masing-masing tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 untuk posisi pelaporan 31 Desember 2020 dan 2019. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Tingkat diskonto	7.00%	8.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI - 2011	Rate of mortality
Tingkat cacat	10.00% TMI - 2011	10.00% TMI - 2011	Rate of disability
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	15 - 29 tahun/years 6.00% 30 - 34 tahun/years 3.00% 35 - 39 tahun/years 1.80% 40 - 59 tahun/years 1.20% 51 - 52 tahun/years 0.60% >52 tahun/years 0.00%		Rate of resignations

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)

Rata-rata durasi liabilitas imbalan pasti adalah 13,32 tahun (2019: 11,92 tahun).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kurang dari satu tahun	13,073,711,381	8,595,225,074	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	1,118,308,011	2,934,163,504	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	20,454,165,839	10,120,782,298	Between two and five years
Antara lima dan sepuluh tahun	67,668,503,455	64,505,736,413	Between five and ten years
Di atas 10 tahun	1,203,508,402,034	1,020,192,425,598	Over ten years

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

	2020		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits obligations	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan tingkat diskonto dalam 100 basis point	(7,936,265,197)	(2,144,950,174)	Increase in discount rate in 100 basis point
Penurunan tingkat diskonto dalam 100 basis point	9,334,491,759	2,531,060,018	Decrease in discount rate in 100 basis point

	2019		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits obligations	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan tingkat diskonto dalam 100 basis point	(4,682,018,590)	(1,807,293,529)	Increase in discount rate in 100 basis point
Penurunan tingkat diskonto dalam 100 basis point	5,471,956,421	1,885,447,415	Decrease in discount rate in 100 basis point

Analisis sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS  
(continued)

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 13.32 years (2019: 11.92 years).

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2020	2019	
Kurang dari satu tahun	13,073,711,381	8,595,225,074	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	1,118,308,011	2,934,163,504	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	20,454,165,839	10,120,782,298	Between two and five years
Antara lima dan sepuluh tahun	67,668,503,455	64,505,736,413	Between five and ten years
Di atas 10 tahun	1,203,508,402,034	1,020,192,425,598	Over ten years

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	2020		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits obligations	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan tingkat diskonto dalam 100 basis point	(7,936,265,197)	(2,144,950,174)	Increase in discount rate in 100 basis point
Penurunan tingkat diskonto dalam 100 basis point	9,334,491,759	2,531,060,018	Decrease in discount rate in 100 basis point

  

	2019		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits obligations	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan tingkat diskonto dalam 100 basis point	(4,682,018,590)	(1,807,293,529)	Increase in discount rate in 100 basis point
Penurunan tingkat diskonto dalam 100 basis point	5,471,956,421	1,885,447,415	Decrease in discount rate in 100 basis point

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020 dan 2019/  
31 December 2020 and 2019

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,550,000,000	255,000,000,000	51.00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo	1,850,000,000	185,000,000,000	37.00	PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk	600,000,000	60,000,000,000	12.00	PT Tunas Ridean Tbk
	5,000,000,000	500,000,000,000	100.00	

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 11 April 2017, yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 09, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 500.000.000.000 (5.000.000.000 lembar saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh yang dibayar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi sebesar Rp 255.000.000.000 (2.550.000.000 lembar saham), PT Asco Investindo menjadi sebesar Rp 185.000.000.000 (1.850.000.000 lembar saham) dan PT Tunas Ridean Tbk menjadi sebesar Rp 60.000.000.000 (600.000.000 lembar saham).

*The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:*

*Based on Annual General Meeting Shareholders on 11 April 2017 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 09, the Company's shareholder agreed to increase the Company's issued and fully paid capital to Rp 500,000,000,000 (5,000,000,000 shares). The issued and fully paid shares of the Company were paid by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 255,000,000,000 (2,550,000,000 shares), PT Asco Investindo amounting to Rp 185,000,000,000 (1,850,000,000 shares) and PT Tunas Ridean Tbk amounting to Rp 60,000,000,000 (600,000,000 shares).*

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 17 Februari 2020 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 31, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 10% dari laba tahun berjalan 2019 sejumlah Rp 5.178.431.001, sehingga cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi sebesar Rp 5.616.416.512.

*Based on Annual General Meeting Shareholders on 17 February 2020 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 31, the Company's shareholder agreed to general reserve amount of 10% of the annual net income of 2019 amount of Rp 5,178,431,001, therefore the general reserve as at 31 December 2020 becoming Rp 5,616,416,512.*

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 2 April 2019 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 02, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 5% dari laba tahun berjalan 2018 sejumlah Rp 437.985.511.

*Based on Annual General Meeting Shareholders on 2 April 2019 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 02, the Company's shareholder agreed to general reserve amount of 5% of the annual net income of 2018 amount of Rp 437,985,511.*

#### 20. PENDAPATAN

##### a. Pembiayaan konsumen

	2020	2019	
Pihak ketiga Pendapatan pembiayaan konsumen	968,272,977,366	1,028,660,050,430	Third parties Consumer financing income
Pihak berelasi Pendapatan pembiayaan konsumen	4,942,112	168,092,058	Related parties Consumer financing income
<b>Subtotal</b>	<b>968,277,919,478</b>	<b>1,028,828,142,488</b>	<b>Subtotal</b>

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. PENDAPATAN (lanjutan)**

**b. Marjin Murabahah**

	2020	2019	
Pihak ketiga Marjin murabahah	19,029,785,673	3,995,165,909	<i>Third parties Murabahah margin</i>
<b>Subtotal</b>	<b>19,029,785,673</b>	<b>3,995,165,909</b>	<b>Subtotal</b>

**c. Bunga dan bagi hasil**

	2020	2019	
Pihak ketiga Giro	256,418,687	316,492,247	<i>Third parties Current account</i>
Pihak berelasi Giro Deposito berjangka	2,604,662,459 1,795,068,493	2,445,191,626 -	<i>Related parties Current account Time deposit</i>
<b>Subtotal</b>	<b>4,656,149,639</b>	<b>2,761,683,873</b>	<b>Subtotal</b>

**d. Lain-lain**

	2020	2019	
Pihak ketiga Pendapatan atas handling fee	54,238,771,124	69,699,061,337	<i>Third parties Handling fee</i>
Denda keterlambatan	54,140,269,198	54,797,904,498	<i>Late payment charges</i>
Penalti pelunasan pembiayaan	48,351,096,354	23,454,042,131	<i>Termination financing charges</i>
Lain-lain	1,872,768,611	368,792,841	<i>Others</i>
Pihak berelasi Pendapatan atas handling fee	-	3,600,000,000	<i>Related parties Handling fee</i>
<b>Subtotal</b>	<b>158,602,905,287</b>	<b>151,939,800,807</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Total</b>	<b>1,150,566,760,077</b>	<b>1,187,524,793,077</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

**21. BEBAN KEUANGAN**

**21. INTEREST EXPENSES**

	2020	2019	
Pihak ketiga Bunga pinjaman bank	213,347,605,567	243,520,319,125	<i>Third parties Interest on bank loans</i>
Administrasi dan provisi bank	4,862,454,407	4,226,833,727	<i>Administration and bank provisions</i>
Utang sewa	1,470,597,935	-	<i>Lease liabilities</i>
	<b>219,680,657,909</b>	<b>247,747,152,852</b>	
Pihak berelasi Bunga pinjaman bank	138,977,783,780	122,342,021,047	<i>Related parties Interest on bank loans</i>
Administrasi dan provisi bank	17,385,076,373	16,429,288,387	<i>Administration and bank provisions</i>
Utang sewa	369,813,045	-	<i>Lease liabilities</i>
	<b>156,732,673,198</b>	<b>138,771,309,434</b>	
<b>Total</b>	<b>376,413,331,107</b>	<b>386,518,462,286</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**

**22. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES**

	2020	2019	
<b>Pihak ketiga</b>			<i>Third parties</i>
Gaji dan tunjangan	227,292,923,280	251,710,942,486	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	25,231,381,507	19,348,804,611	Post employment benefits
<b>Pihak berelasi</b>			<i>Related parties</i>
Gaji dan tunjangan	22,016,360,561	17,413,654,504	Salaries and allowances
<b>Total</b>	<b>274,542,665,358</b>	<b>288,473,401,601</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2020	2019	
<b>Pihak ketiga</b>			<i>Third parties</i>
Jasa pihak ketiga	41,626,461,424	31,600,044,605	Third parties services
Penyusutan aset hak-guna	26,074,010,030	-	Depreciation of right-of-use asset
Penyusutan aset tetap	25,147,739,977	25,169,793,892	Depreciation of fixed asset
Perbaikan dan pemeliharaan	24,845,961,187	21,770,436,394	Repairs and maintenance
Alat tulis dan cetakan	20,960,153,960	19,415,187,084	Stationeries and printings
Komunikasi	12,598,202,940	9,109,283,588	Communications
Listrik dan air	8,194,793,387	8,143,445,205	Electricity and water
Perjalanan dinas	6,160,593,974	14,805,285,945	Travelling
Administrasi	5,219,997,620	5,923,895,350	Administration
Sewa	4,901,592,793	31,486,808,488	Rent
Rekrutmen dan pelatihan	3,025,817,388	7,236,142,467	Recruitment and training
Keperluan dapur	2,032,901,066	2,940,289,202	Household
Jamuan bisnis	1,471,792,640	1,567,158,215	Corporate entertainment
Lain-lain	8,746,882,814	8,353,622,175	Others
<b>Total</b>	<b>191,004,901,220</b>	<b>187,521,390,608</b>	<b>Total</b>
<b>Pihak berelasi</b>			<i>Related parties</i>
Penyusutan aset hak-guna	11,407,525,146	-	Depreciation of right-of-use asset
Sewa	-	8,706,512,668	Rent
<b>Total</b>	<b>202,412,426,366</b>	<b>196,227,903,276</b>	<b>Total</b>

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, keanggotaan, administrasi, dan gedung.

Others represent legal, permits, membership, administrations and building expenses.

Lihat Catatan 25 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of balances and transactions with related parties.

**24. BEBAN LAIN-LAIN**

**24. OTHER EXPENSES**

	2020	2019	
Kerugian atas penjualan unit tarikan	68,043,965,059	41,951,821,549	Loss on repossessed asset
Lain-lain	25,681,345,325	5,032,259,148	Others
<b>Total</b>	<b>93,725,310,384</b>	<b>46,994,080,697</b>	<b>Total</b>

Lain-lain merupakan recovery, refund biaya asuransi beban pengurusan aset tanik dan biaya pengurusan penghapusan.

Others represent recovery, insurance expense refund, repossessed asset administration expenses, and write-off administration expenses..

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi**

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk
PT Mandiri AXA General Insurance
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bumi Daya Plaza

Personil manajemen kunci Perusahaan/Key management personnel of the Company

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, termasuk didalamnya adalah transaksi pembiayaan bersama, transaksi pengalihan sebagian porsi piutang pembiayaan konsumen ("transaksi CAP"), transaksi penempatan deposito, utang dan piutang asuransi dan pinjaman bank.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**a. Aset**

	2020	2019	
<b>Kas dan setara kas (Catatan 4)</b>			<b>Cash and cash equivalents (Note 4)</b>
Kas pada bank			<i>Cash in Banks</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	98,724,888,978	281,085,004,827	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	568,090,674	973,927,160	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50,567,535	39,918,004	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	7,544,101	1,605,807,912	PT Bank Syariah Mandiri
	<b>98,351,091,288</b>	<b>283,704,657,903</b>	
<b>Piutang pembiayaan konsumen - bruto (Catatan 5)</b>			<b>Consumer financing receivables - gross (Note 5)</b>
PT Asco Prima Mobilindo	37,307,161	100,561,080	PT Asco Prima Mobilindo
	<b>37,307,161</b>	<b>100,561,080</b>	

**25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**The nature of relationships with related parties**

The nature of relationships with related parties are as follows:

Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties
--

Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder

Pemegang saham minoritas/Minority shareholder

Pemegang saham minoritas/Minority shareholder

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan BUMN/State-owned Company

Perusahaan BUMN/State-owned Company

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Personil manajemen kunci Perusahaan/Key management personnel of the Company

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder, including joint financing, transferred of consumer financing receivables portions ("CAP transactions"), deposits placement, insurance payables and receivables and bank loans.

Balances and transactions with related parties are as follows:

**a. Assets**

	2020	2019	
<b>Cash and cash equivalents (Note 4)</b>			<b>Cash and cash equivalents (Note 4)</b>
<i>Cash in Banks</i>			<i>Cash in Banks</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	98,724,888,978	281,085,004,827	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	568,090,674	973,927,160	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50,567,535	39,918,004	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	7,544,101	1,605,807,912	PT Bank Syariah Mandiri
	<b>98,351,091,288</b>	<b>283,704,657,903</b>	
<b>Consumer financing receivables - gross (Note 5)</b>			<b>Consumer financing receivables - gross (Note 5)</b>
PT Asco Prima Mobilindo	37,307,161	100,561,080	PT Asco Prima Mobilindo
	<b>37,307,161</b>	<b>100,561,080</b>	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**a. Aset (lanjutan)**

	2020	2019	
Piutang lain-lain (Catatan 7) PT Mandiri AXA General Insurance	2,100,000,000	16,129,164	Other receivables (Note 7) PT Mandiri AXA General Insurance
Beban dibayar dimuka (Catatan 8) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,966,786,062	16,084,103,778	Prepaid expenses (Note 8) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Aset hak-guna (Catatan 11) PT Bumi Daya Plaza	11,407,525,146	-	Right-of-use assets (Note 11) PT Bumi Daya Plaza
Total aset kepada pihak berelasi	<b>125,862,709,657</b>	<b>299,905,451,925</b>	Total assets associated with related parties
Percentase terhadap total aset	2.46%	5.85%	Percentage to total assets

**b. Liabilitas**

	2020	2019	
Utang usaha (Catatan 13) PT Mandiri AXA General Insurance	7,490,168,118	2,039,712,747	Trade payables (Note 13) PT Mandiri AXA General Insurance
	<hr/>	<hr/>	
Utang lain-lain (Catatan 14) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	98,326,986	Other payables (Note 14) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<hr/>	<hr/>	
Beban yang masih harus dibayar (Catatan 15) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,733,166,600 1,143,750,000 837,331,210	4,678,801,612 296,250,000 545,780,286	Accrued expenses (Note 15) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<hr/>	<hr/>	
Pinjaman bank (Catatan 16) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bagian yang belum diamortisasi	1,134,858,184,531 225,694,444,425 100,000,000,000 (2,823,606,204)	1,478,149,818,900 172,569,444,440 50,000,000,000 (3,959,655,515)	Bank loans (Note 16) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unamortized portion
	<hr/>	<hr/>	
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17) PT Bumi Daya Plaza	11,488,557,836	-	Financial lease liabilities (Note 17) PT Bumi Daya Plaza
	<hr/>	<hr/>	
Total liabilitas kepada pihak berelasi	<b>1,482,421,996,516</b>	<b>1,704,418,477,456</b>	Total liabilities associated with related parties
Percentase terhadap total liabilitas	32.24%	37.28%	Percentage to total liabilities

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**c. Pendapatan**

	2020	2019	
Pendapatan pembilaman konsumen (Catatan 20a)	4,942,112	168,092,056	Consumer financing income (Note 20a)
Bunga dan bagi hasil (Catatan 20c)			Interest and profit sharing (Note 20c)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,351,691,254	2,353,659,064	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	2,496,624	24,944,022	PT Bank Syariah Mandiri
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	45,541,074	66,588,540	Others (below Rp 500 million)
	<hr/> 4,399,730,862	<hr/> 2,445,191,626	
Lain-lain (Catatan 20d)			Others (Note 20d)
PT Mandiri AXA General Insurance	-	3,600,000,000	PT Mandiri AXA General Insurance
Total pendapatan dari pihak berelasi	4,404,673,064	6,213,283,684	Total revenue associated with related parties
Percentase terhadap total pendapatan	0.38%	0.52%	Percentage to total revenue
Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana dengan tingkat bunga berkisar antara 2,50% sampai dengan 6,00% per tahun (2019: 1,00%-1,90%).			Interest income relates to funds placement with interest rate ranging from 2.50% to 6.00% per annum (2019: 1.00%-1.90%).

**d. Beban**

	2020	2019	
Beban keuangan (Catatan 21)			Financial charges (Note 21)
Bunga pinjaman bank			Interest on bank loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	118,664,076,821	87,137,052,745	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,880,929,183	18,595,478,839	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,432,777,776	16,608,489,463	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Administrasi dan provisi bank			Administration and bank provisions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,334,660,150	15,073,657,643	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	800,000,000	800,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	250,416,223	555,630,744	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sewa			Lease
PT Bumi Daya Plaza	369,813,043	-	PT Bumi Daya Plaza
	<hr/> 156,732,673,196	<hr/> 138,771,309,434	
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 22)			Salaries and benefits (Note 22)
Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi			Boards of Commissioners and Boards of Directors compensation
Gaji dan tunjangan	22,018,360,561	17,413,654,504	Salaries and allowances
	<hr/> 22,018,360,561	<hr/> 17,413,654,504	
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)			General and administrative expenses (Note 23)
Penyusutan aset hak guna			Depreciation of right of use asset
PT Bumi Daya Plaza	11,407,525,146	-	PT Bumi Daya Plaza Rent
Sewa			PT Bumi Daya Plaza
PT Bumi Daya Plaza	-	8,706,512,668	
	<hr/> 11,407,525,146	<hr/> 8,706,512,668	
Total beban kepada pihak berelasi	190,158,558,903	164,891,476,606	Total expenses associated with related parties
Percentase terhadap total beban	16.36%	14.76%	Percentage to total expenses

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

#### Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

#### Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko Perusahaan adalah mengacu dari konsep Enterprise Risk Management (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perusahaan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perusahaan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perusahaan sehari-hari. Dengan ERM, Perusahaan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh.

Perusahaan melaksanakan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", dalam kapasitasnya sebagai entitas anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan.

Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai business enabler sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dengan entitas induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perusahaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

#### Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

#### Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to Enterprise Risk Management (ERM) implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a parent company which were adopted to the needs of business and operation of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole.

The Company implemented "Implementation of Consolidated Risk Management for Bank's Controlling Subsidiary Companies", in its capacity as the subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company.

This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company sets up a range of policies in order for risk management to function as a business enabler so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organisation.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important considering both have to face the same regional and global challenges in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement business practices based on prudential principle.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

#### Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang berlumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi; dan
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

#### Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

#### Risk management framework (continued)

*As a company that engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit and at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.*

*In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows:*

#### Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

*Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:*

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors; and*
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorisation in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis.*

#### Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

*The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialised to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorisation for both credit and non-credit transactions.*

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

#### Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

##### Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Forum Enterprise Risk Management (FERMA) dengan Entitas Induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, entitas induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko entitas induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada entitas induk.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) entitas induk.

#### Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar terkait nilai tukar mata uang Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

#### Risk management framework (continued)

##### Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (ERMF) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, parent company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with parent company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to parent company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the parent company.

The consolidated risk management framework with parent company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by parent company's Internal Audit Unit (IAU).

#### Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk related to exchange rate of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing transactions in foreign currency.

# PT MANDIRI UTAMA FINANCE

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

#### Risiko pasar (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

### 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

#### Market risk (continued)

The following tables summarise the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorised by the maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

31 Desember/December 2020								
Tingkat suku bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga tetap ≤ 3 bulan Floating Rate ≤ 3 months	Kurang dari 1 bulan/kurang dari 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 3 months to 7 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Total dikurangi bunga/no interest rate changes	Total Total
<b>Aset Keuangan</b>								
Rusak selama hari	129,620,812,413	-	-	-	-	-	129,620,812,413	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	140,795,612,839	286,785,022,577	1,249,494,498,158	1,408,886,886,300	1,839,381,828,381	- 4,630,410,376,004	Consumer financing receivable
Piutang pembiayaan murabahah	-	-	-	-	-	-	-	Murabahah financing receivable
Piutang konsolidasi	-	-	-	-	-	-	-	Other receivable
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	129,620,812,413	140,795,612,839	286,785,022,577	1,249,494,498,158	1,408,886,886,300	1,839,381,828,381	- 4,630,410,376,004	Total financial assets
<b>Liabilitas Keuangan</b>								
Uang muka	-	-	-	-	-	-	-	Financial liabilities
Uang tunai	-	-	-	-	-	-	-	Trade payable
Debet bunga yang masih harus dibayar	-	10,854,125,612	-	-	-	-	-	Other payable
Pajama bank	-	880,314,815,970	441,549,659,530	1,035,183,768,443	1,825,486,887,296	985,486,401,123	- 10,856,125,612	Interest income expense
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	Bank items
Jumlah liabilitas keuangan	-	120,771,936,782	441,549,659,530	1,035,183,768,443	1,825,486,887,296	985,486,401,123	- 10,856,125,612	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	129,620,812,413	140,795,612,839	286,785,022,577	1,249,494,498,158	1,408,886,886,300	1,839,381,828,381	- 4,630,410,376,004	Total interest reporting gap

31 Desember/December 2019								
Tingkat suku bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga tetap ≤ 3 bulan Floating Rate ≤ 3 months	Kurang dari 1 bulan/kurang dari 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 3 months to 7 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Total dikurangi bunga/no interest rate changes	Total Total
<b>Aset Keuangan</b>								
Rusak selama hari	318,421,705,133	-	-	-	-	-	318,421,705,133	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	180,846,013,081	310,474,620,869	1,240,896,700,171	1,280,937,487,316	1,481,148,207,842	- 4,010,753,328,224	Consumer financing receivable
Piutang pembiayaan murabahah	-	-	-	-	-	-	-	Murabahah financing receivable
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	Other receivable
Jumlah aset keuangan	318,421,705,133	180,846,013,081	310,474,620,869	1,240,896,700,171	1,280,937,487,316	1,481,148,207,842	- 4,010,753,328,224	Total financial assets
<b>Liabilitas Keuangan</b>								
Uang muka	-	-	-	-	-	-	-	Financial liabilities
Uang tunai	-	-	-	-	-	-	-	Trade payable
Debet bunga yang masih harus dibayar	-	10,888,536,621	362,941,281,869	1,050,232,969,450	1,100,530,992,782	886,181,764,120	- 10,888,536,621	Other payable
Pajama bank	-	845,705,852,945	362,941,281,869	1,050,232,969,450	1,100,530,992,782	886,181,764,120	- 4,280,534,793,969	Interest income expense
Aset lainnya	-	554,474,478,487	362,941,281,869	1,050,232,969,450	1,100,530,992,782	886,181,764,120	- 129,085,574,265	Bank items
Jumlah liabilitas keuangan	-	318,421,705,133	180,846,013,081	310,474,620,869	1,240,896,700,171	1,481,148,207,842	- 16,522,716,737	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	318,421,705,133	180,846,013,081	310,474,620,869	1,240,896,700,171	1,280,937,487,316	1,481,148,207,842	- 4,010,753,328,224	Total interest reporting gap

#### Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara prudent agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi Non Performing Finance (NPF), serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh return yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

#### Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Finance (NPF), also to manage the used of capital to received optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

**i. Maximum exposure to credit risk**

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables and murabahah financing income of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount (without taking into account any collateral held).

**ii. Concentration of credit risk analysis**

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

	31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	Motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Total/ Total
Plutang pembiayaan konsumen	1,117,680,377,131	3,512,738,999,493	4,630,419,376,624
Plutang pembiayaan Murabahah	21,853,729,395	163,822,914,486	185,676,643,884
	1,139,534,106,527	3,676,561,913,981	4,816,096,020,508

Consumer financing receivables  
Murabahah financing receivables

	31 Desember 2019/ 31 December 2019		
	Motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Total/ Total
Plutang pembiayaan konsumen	1,135,002,620,884	3,378,700,707,260	4,513,703,328,224
Plutang pembiayaan Murabahah	3,817,298,595	75,070,261,782	76,887,560,377
	1,138,819,919,559	3,453,770,969,042	4,592,590,888,601

Consumer financing receivables  
Murabahah financing receivables

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

**Based on quality of financial assets**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah:

As of 31 December 2020 and 2019 credit risk exposure of financial asset without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows:

	31 Desember/December 2020				
	Sebelum jumlah dan tidak mengalami penurunan nilai/Net before impairment		Jumlah dan tidak mengalami penurunan nilai/Net after impairment	Mengalami penurunan nilai/Net Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses
	High grade	Standard grade			Total/ Total
Kas dan setara kas	120,000,012,413	—	—	—	120,000,012,413
Plutang pembiayaan konsumen	2,284,891,066,506	1,875,310,793,504	380,106,643,540	30,068,883,598	(30,277,878,318)
Plutang pembiayaan Murabahah	81,995,209,789	69,428,061,394	11,401,340,974	301,924,728	(3,957,028,489)
Plutang jangka panjang	71,703,935,301	—	—	—	71,703,935,301
Aset lainnya	2,768,542,294	—	—	—	2,768,542,294
	2,614,229,351,351	1,968,739,781,006	380,567,084,820	30,642,824,294	(30,874,704,818)
					4,816,096,020,508

Cash and cash equivalents  
Consumer financing receivables  
Murabahah financing receivables  
Other receivables  
Other assets

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah: (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2020 and 2019 credit risk exposure of financial asset without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2019					
	Bilang jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/tidak pasti dan tidak impairod	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/tidak pasti dan tidak impairod	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total	
	High grade	Standard grade				
Kas dan setara kas:	218,421,705,133	-	-	-	218,421,705,133	Cash and cash equivalents
Plutang pembayaran konsumen	1,485,388,487,491	1,547,891,388,999	471,687,075,893	35,885,400,001	(47,780,825,021)	Consumer financing receivables
Plutang pembayaran murabahah	51,701,762,748	25,625,511,445	1,458,633,170	120,433,018	(240,643,350)	Murabahah financing receivables
Plutang lain-lain	67,421,485,702	-	-	-	67,421,485,702	Other receivables
Aset lain-lain	2,199,243,003	-	-	-	2,199,243,003	Other assets
	1,899,063,885,997	1,572,876,066,542	473,006,898,803	35,885,000,017	(46,029,580,171)	4,032,513,705,168

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- High grade, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- Standard grade, yaitu terdapat perlimbahaman tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk yang pernah terjadi keterlambatan namun telah dilunasi pada tanggal pelaporan.

Plutang pembayaran konsumen dan piutang pembayaran murabahah yang pembayarannya angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembayaran konsumen dari piutang pembayaran murabahah yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibayai Perusahaan.

Manajemen telah mempertimbangkan efek COVID-19 dalam memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian.

The explanation of loan under quality neither past due nor impaired were as follows:

- High grade, which is no - doubt over the repayment of financial asset,
- Standard grade, which is there is - certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, include those that have been over due but have been paid off at reporting date.

Consumer financing receivables and murabahah financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

As collateral to the consumer financing receivables and murabahah financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Management has considered the impact of COVID-19 in expected credit loss calculation.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dimyatakan lain)

### 26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

#### Risiko kredit (lanjutan)

##### ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

###### Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan strategi menghadapi dampak COVID-19 antara lain:

- Melaksanakan restrukturisasi terhadap akun pembiayaan konsumen yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK Nomor 14/POJK.05/2020 untuk memberikan bantuan kepada konsumen terdampak krisis.
- Melakukan langkah-langkah pengelolaan piutang pembiayaan (account management dan collection handling) secara intensif dan disiplin, guna memastikan kualitas aset tetap terkelola dan terjaga dengan baik dalam situasi apapun.
- Melakukan kegiatan pembiayaan dengan lebih selektif, dimana Perusahaan sempat melakukan pembatasan yang sangat ketat pada kuartal ke-2 2020, dan perlahan melakukan peningkatan pembiayaan baru selama sisa periode dengan mengimplementasikan kebijakan kredit yang terukur.
- Memastikan risiko likuiditas terkelola dengan baik.
- Melakukan pengendalian biaya operasional secara efisien dan berkesinambungan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, terdapat 82.373 konsumen dengan total kredit sebesar Rp 3.232.482.619.880 yang telah melakukan restrukturisasi kredit, sementara itu masih terdapat 672 konsumen dengan total kredit sebesar Rp 61.994.260.186 yang mengajukan restrukturisasi dan relaksasi dimana Perusahaan sedang dalam proses untuk menganalisis pengajuan restrukturisasi dan relaksasi tersebut. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa restrukturisasi dan relaksasi kredit tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

##### Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perusahaan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk non-revolving, hal ini sama dengan rata-rata periode kontrak.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

#### Credit risk (continued)

##### ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

###### Based on quality of financial assets (continued)

The Company has implemented several strategies due to COVID-19 impact, that are:

- Implement restructuring program to impacted consumers financing accounts based on POJK Nomor 14/POJK.05/2020 to provide support for consumers impacted by crisis.
- Perform intensive and discipline account management and collection handling processes to ensure assets quality remains managed and in good conditions in all situations.
- Perform more selective disbursement process as could be seen where the Company has enforced very strict limitation in second quarter of 2020 and slowly increasing new disbursement during the remaining period with implementing proper credit policy.
- Ensure liquidity risk is manageable.
- Enforcing continuous and efficient control of operational cost.

As of 31 December 2020, there are 82,373 debtors with total loans of Rp 3.232.482.619.880 which has done loan restrukturisation, meanwhile, there are still 672 debtors with total loans of Rp 61.994.260.186 who applied loan restrukturisation and relaxation for which the Company is still in process to analyse those application. The Company's management believes that those loan restrukturisation and relaxation will not have a significant adverse impact on the Company's results of operations and financial position.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

##### Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the average contractual period.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

#### Risiko kredit (lanjutan)

##### ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

##### Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perusahaan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perusahaan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasi, dengan memasukkan informasi forward looking dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah indeks harga konsumen, suku bunga BI, harga minyak, pengeluaran konsumsi pribadi.

#### Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasi terhadap perubahan dalam MEV. Perusahaan berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

#### Credit risk (continued)

##### ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

##### Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Customer Price Index (CPI), BI interest rate, oil price, personal consumption expenditure.

#### Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Company believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71:

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (continued)**

**Based on quality of financial assets (continued)**

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 71:

	31 Desember/December 2020			
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembayaran konsumen/Consumer financing receivables	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets
<b>Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi</b>				
Stage 1				
Belum jatuh tempo	129,820,912,413	14,433,340,933,825	71,293,230,348	2,788,742,294
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	1,066,532,709,196	-	-
	129,820,912,413	15,499,873,643,021	71,293,230,348	2,788,742,294
Stage 2				
Belum jatuh tempo	-	131,476,705,375	-	-
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	34,145,644,378	-	-
31 - 60 hari	-	57,853,493,459	-	-
61 - 90 hari	-	59,232,639,458	-	-
	-	312,458,382,670	-	-
Stage 3				
Belum jatuh tempo	-	-	-	-
Lewat jatuh tempo: > 90 hari	-	133,379,999,029	-	-
	-	133,379,999,029	-	-
Jumlah aset keuangan	-	15,946,712,024,720	-	-
Pendapatan pembayaran konsumen yang belum diku				
Stage 1	-	(5,399,768,692,751)	-	-
Stage 2	-	(54,038,175,682)	-	-
Stage 3	-	(24,742,757,301)	-	-
Jumlah pendapatan pembayaran konsumen yang belum diku	-	(3,488,649,625,734)	-	-
Bagian piutang pembayaran konsumen yang dibayai				
Stage 1	-	(7,639,187,175,330)	-	-
Stage 2	-	(126,063,587,397)	-	-
Stage 3	-	(81,492,239,615)	-	-
Jumlah piutang pembayaran konsumen yang dibayai	-	(7,826,743,022,362)	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai				
Stage 1	-	(67,155,219,718)	-	-
Stage 2	-	(14,681,369,416)	-	-
Stage 3	-	(11,241,069,185)	-	-
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(93,077,678,319)	-	-
Jumlah - bersih	129,820,912,413	4,537,141,688,385	71,293,230,348	14,048,828,515

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur dianalisis berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (days past due) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.c.5

Untuk tujuan komparasi, tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai sesuai PSAK 55:

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 2.c.5

For comparative purpose, the following table presents the impaired financial assets, past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets in accordance with on SFAS 55:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis  
(continued)**

31 Desember/December 2019					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembayaran konsumen/ Consumer Financing receivables	Piutang pembayaran murabaha/ Murabaha/ Financing receivables	Piutang lain-lain/Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai					
Penurunan nilai kolektif: Lebih jatuh tempo: > 90 hari	-	25,685,400,001	120,433,016	-	-
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					
Berdasarkan hari lewat jatuh tempo: 1 - 90 hari	-	471,567,075,633	1,439,523,170	-	-
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	315,421,705,133	4,008,450,853,590	77,327,304,191	67,421,488,702	2,109,243,923
Dekurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(47,789,525,821)	(240,043,350)	-	-
Jumlah	315,421,705,133	4,465,913,802,483	78,647,517,027	67,421,488,702	2,109,243,923
					Total

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly.*

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of 31 December 2020 and 2019.

31 Desember/December 2020					
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kemungkinan jatuh tempo/No contractual maturity
					Nilai sekarang/ Carrying value
<b>LIABILITAS</b>					
Lengkap/penuh Lebih dari 90 Bulan/bunga yang masih harus dibayar	190,090,880,501	72,491,893,748 1,670,949,977	10,845,468,849	-	177,175,784,299 12,502,439,520
Pajaman bank	10,458,120,812				10,458,120,812
Total	230,549,000,313	1,063,359,063,915	937,872,615,701	2,116,227,081,492	187,632,102,507
	695,813,388,412	1,132,517,007,548	948,518,104,747	2,116,227,081,492	4,854,076,444,191
31 Desember/December 2019					
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kemungkinan jatuh tempo/No contractual maturity
					Nilai sekarang/ Carrying value
<b>LIABILITAS</b>					
Lengkap/penuh Lebih dari 90 Bulan/bunga yang masih harus dibayar	80,380,881,625	39,302,450,506 2,219,100,000	21,603,112,584	-	79,783,334,781 24,112,240,984
Pajaman bank	13,668,538,821	335,460,000,146	1,239,742,006,806	2,163,308,032,852	13,668,538,821
Total	93,048,538,273	377,760,560,762	1,260,981,706,889	2,163,308,032,852	4,921,152,641,116

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasi risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

##### Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

#### 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

##### Operational risk

*The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arising in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:*

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

*The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:*

##### Capital management

*The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.*

*In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.*

*Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.*

*Based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.*

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pinjaman yang diterima	4,207,987,842,168	4,280,594,790,998	Debt borrowings
Jumlah modal	515,602,376,862	557,713,971,005	Total capital
Gearing ratio (tidak diaudit)	8.16	7.68	Gearing ratio (unaudited)

# PT MANDIRI UTAMA FINANCE

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

#### Risiko operasional (lanjutan)

#### Manajemen permodalan (lanjutan)

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum gearing ratio lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

#### Rasio keuangan berdasarkan peraturan OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembayaran, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	2020	2019	
Financing to asset ratio	92.28%	88.59%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembayaran neto terhadap total pendanaan yang diterima	114.69%	107.53%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembayaran untuk pembayaran investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembayaran	14.21%	-	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivable ratio
Rasio piutang pembayaran bermasalah (NPF)	0.63%	0.78%	Non-performing financing (NPF) ratio
Rasio permodalan	13.09%	13.74%	Capital ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	103.12%	111.54%	Equity to paid-up capital ratio

### 27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan analisis atas instrumen keuangan yang tidak dinyatakan dalam nilai wajar sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar:

### 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

#### Operational risk (continued)

#### Capital management (continued)

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans. The Company also calculates the cost of fund of financing selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

#### Financial ratios based on OJK regulation

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

### 27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The tables below present the analysis of the above financial instruments which are not stated in fair value by the level in the fair value hierarchy:

31 Desember/December 2020					
	Nilai terdapat/Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
<b>ASET KEUANGAN</b>					
Kas dan setara kas	129,820,912,413	129,820,912,413	-	-	129,820,912,413
Piutang pembayaran konsumen	4,030,419,376,024	+	3,470,937,839,820	3,470,937,839,820	3,470,937,839,820
Piutang pembayaran murabahah	165,676,043,064	+	134,619,097,041	134,619,097,041	134,619,097,041
Piutang lain-lain	71,293,230,348	+	7,715,962,022	7,715,962,022	71,293,230,348
Aset lain-lain	2,788,742,294	-	2,788,742,294	-	2,788,742,294
<b>Total</b>	<b>5,019,938,905,863</b>	<b>129,820,912,413</b>	<b>71,366,438,820</b>	<b>3,868,272,468,892</b>	<b>3,868,272,468,892</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>					
Utang usaha	177,175,764,299	-	177,175,764,299	-	177,175,764,299
Utang lain-lain	12,522,439,023	+	12,522,439,023	-	12,522,439,023
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,658,120,612	-	10,658,120,612	-	10,658,120,612
Piutang bank	4,258,987,842,168	-	4,238,174,702,999	-	4,238,174,702,999
<b>Total</b>	<b>4,414,544,100,384</b>	-	<b>4,444,731,947,133</b>	-	<b>4,444,731,947,133</b>

**FINANCIAL ASSETS**  
Cash and cash equivalents  
Consumer financing receivables  
Murabahah financing receivables  
Other receivables  
Other assets

**FINANCIAL LIABILITIES**  
Trade payables  
Other payables

Accrued interest expenses  
Bank loans

Total

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan yang tidak dinyatakan dalam nilai wajar sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar: (lanjutan)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The tables below present the analysis of the above financial instruments which are not stated in fair value by the level in the fair value hierarchy: (continued)

31 Desember/December 2019

	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
<b>ASET KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Kas dan setara kas	318,421,705,133	318,421,705,133	-	-	318,421,705,133	Cash and cash equivalents
Piutang pembayaran konsumen - bersih	4,013,703,338,224	-	-	1,494,462,944,471	3,404,462,944,471	Consumer financing receivables - net
Piutang pembayaran masyarakat	78,587,360,317	-	-	55,887,435,080	55,887,435,080	Municipality financing receivables
Piutang lain-lain	67,421,486,702	-	64,120,861,860	3,200,641,842	67,421,486,702	Other receivables
Aset lain-lain	2,100,343,923	-	2,100,343,923	-	2,100,343,923	Other assets
<b>Total</b>	<b>4,980,543,324,359</b>	<b>318,421,705,133</b>	<b>66,239,088,743</b>	<b>1,463,681,821,993</b>	<b>3,404,462,944,471</b>	<b>Total</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Uang usaha	105,783,334,181	-	105,783,334,181	-	105,783,334,181	Trade payables
Utang lain-lain	24,112,240,082	-	24,112,240,082	-	24,112,240,082	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	13,688,536,621	-	13,688,536,621	-	13,688,536,621	Accrued interest expenses
Pajamaan bank	4,280,594,780,986	-	4,325,055,487,693	-	4,325,055,487,693	Bank loans
<b>Total</b>	<b>4,424,178,891,882</b>	<b>-</b>	<b>4,472,250,588,583</b>	<b>-</b>	<b>4,472,250,588,583</b>	<b>Total</b>

**28. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

**28. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73**

As described in Note 2, the Company has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73 Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kurungan kredit eksplosif atau Expected credit losses	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73 Balance after adoption of SFAS 71 & 73	ASSET	
				Sewal/ Leases	
<b>ASET</b>					
Kas dan setara kas	4,25	318,421,705,133	-	-	318,421,705,133
Piutang pembayaran konsumen - bersih	5,25	4,465,913,802,483	(23,748,263,983)	-	4,442,165,446,423
Piutang pembayaran masyarakat - bersih	6	78,647,517,027	-	-	78,647,517,027
Piutang lain-lain	7,25	67,421,486,702	-	-	67,421,486,702
Beban bunga dimuka	8,25	101,918,504,533	-	(45,438,410,058)	56,481,576,475
Aset pajak tangguhan	9,6	24,602,302,443	-	-	24,602,302,443
Aset tetap	10	47,034,349,252	-	-	47,034,349,252
Aset tak punya	11,25	-	-	90,678,875,675	90,678,875,675
Aset tanah	12	26,177,108,220	-	-	26,177,108,220
<b>JUMLAH</b>	<b>5,135,198,262,713</b>	<b>(23,748,263,983)</b>	<b>45,240,457,617</b>	<b>5,151,680,386,990</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
Uang usaha	13,25	105,783,334,181	-	-	105,783,334,181
Utang lain-lain	14,25	24,112,240,082	-	-	24,112,240,082
Uang pokok	15,25	33,795,124,423	-	-	33,795,124,423
Beban yang masih harus dibayar	15,25	85,102,876,493	-	-	85,102,876,493
Pajamaan Bank	16,25	4,270,873,381,985	-	-	4,270,873,381,985
Liabilitas sisa pembayaran	17,25	-	45,240,457,617	-	45,240,457,617
Liabilitas kewajiban kerja karyawan	18	51,807,334,588	-	-	51,807,334,588
			<b>4,572,674,261,708</b>	<b>45,240,457,617</b>	<b>4,617,714,738,325</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham	15	500,000,000,000	-	-	500,000,000,000
Pengukuran kembali liabilitas:					
Imbalan pasca - bersih		1,028,523,764	(23,748,263,983)	-	1,028,523,764
Saldo awal	16	85,770,447,241	(23,748,263,983)	-	82,027,983,261
			<b>657,713,971,035</b>	<b>(23,748,263,983)</b>	<b>633,965,917,052</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>5,135,198,262,713</b>	<b>(23,748,263,983)</b>	<b>45,240,457,617</b>	<b>5,151,680,386,990</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 28. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

#### a. Dampak Penerapan PSAK 71

##### Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasi" untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Catatan/ Notes	1 January 2020		1 January 2020			Kesalahan/ (penurunan)/ Increase/ Decrease)		
	Cedangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55 Allowance for Impairment losses per SFAS 55		Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71 Impairment losses per SFAS 71					
	Cedangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cedangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Ptungan pembayaran konsumen - bersih	5	47,780,625,821	-	47,780,625,821	38,790,264,431	(8,888,623,315)	(8,045,245,626)	70,641,526,810

#### b. Dampak Penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	9.00%	Discounted using the interbank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	45,240,457,617	Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Dikurangi: - sewa jangka pendek	-	Less: short term leases: -
- aset bernilai rendah	-	low value assets: -
<b>Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020</b>	<b>45,240,457,617</b>	<b>Leases liabilities recognized as of 1 January 2020</b>

### 29. PERJANJIAN KERJASAMA

#### Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan bekerja sama dalam penyediaan asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, dan PT Asuransi Cakrawala Proteksi.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**31 DECEMBER 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 28. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)

#### a. Impact on Implementation of SFAS 71

##### Impairment of Financial Instruments

The following summarizes the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit loss" approach for financial assets measured at amortized cost:

Catatan/ Notes	1 January 2020		1 January 2020			Kesalahan/ (penurunan)/ Increase/ Decrease)		
	Cedangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55 Allowance for Impairment losses per SFAS 55	Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71 Impairment losses per SFAS 71	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Ptungan pembayaran konsumen - bersih	5	47,780,625,821	-	47,780,625,821	38,790,264,431	(8,888,623,315)	(8,045,245,626)	70,641,526,810

#### b. Impact on Implementation of SFAS 73

The reconciliation between the operating leases commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the leases liabilities recognized under SFAS 73 as of 1 January 2020 is as follow:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	9.00%	Discounted using the interbank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	45,240,457,617	Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Dikurangi: - sewa jangka pendek	-	Less: short term leases: -
- aset bernilai rendah	-	low value assets: -
<b>Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020</b>	<b>45,240,457,617</b>	<b>Leases liabilities recognized as of 1 January 2020</b>

### 29. COOPERATION AGREEMENTS

#### Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements of motor vehicle under consumer financing with PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, and PT Asuransi Cakrawala Proteksi.

## PT MANDIRI UTAMA FINANCE

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

#### 30. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

#### 30. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2020 and 2019.

#### 31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFektif

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

#### 31. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 as follows:

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to PSAK 22, "Business combination"

The above standards will be effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.